



PENDIDIKAN ROSULULLAH

Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I

PENDIDIKAN RASULULLAH

Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan petunjuk serta inayah-Nya, sehingga Buku Pendidikan Rasulullah dapat diselesaikan sebagai textbook, pembahasan setiap topik dalam buku ini dipaparkan secara singkat dan jelas.

Pada Zaman Rasulullah SAW, beliau mendidik dengan sikap dan ahklak. Apa yang baginda ucapkan itu pula yang baginda lakukan. Seluruh kandungan Al-Qur'an itu telah ada pada diri baginda Rasul, secara lahir maupun batin. Sehingga tak heran jika beliau mendapat julukan Al-Qur'an yang berjalan, Al-Amien. Rasulullah telah membuktikan tentang praktikal Al-Quran sekaligus memberi contoh tentang cara hidup Islam sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Dalam penulisan buku ini tidak terhindar dari kekurangan. Untuk itu pula kritik serta saran dari berbagai pihak sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan buku. Kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam berbagai fase penulisan buku ini kami ucapkan banyak terimakasih, terutama para pejabat di lingkungan UIN Raden Fatah, terkhusus pejabat di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Palembang yang telah mendukung penulisan buku ini, serta kepada semua dosen yang telah bekerjasama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT semoga buku ini dapat memberikan manfaat dalam rangka pembinaan dan pembelajaran terkhusus mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Palembang, Desember 2022

Penulis

**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penulis**

Ketentuan Pidana

**Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PENDIDIKAN RASULULLAH

Penulis : Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I.
Layout : Kiki Candra
Desain Cover : Fahrudin

Diterbitkan Oleh:

UIN Raden Fatah Press

Anggota IKAPI (No. Anggota 004/SMS/2003)

Dicetak oleh:

CV. Amanah

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail :noerfikri@gmail.com

Cetakan I: Januari 2023

14,8 x 21 cm

vi, 112 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved

ISBN : 978-623-250-365-6

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan petunjuk serta inayah-Nya, sehingga Buku Pendidikan Rasulullah dapat diselesaikan sebagai textbook, pembahasan setiap topik dalam buku ini dipaparkan secara singkat dan jelas.

Pada Zaman Rasulullah SAW, beliau mendidik dengan sikap dan ahklak. Apa yang baginda ucapkan itu pula yang baginda lakukan. Seluruh kandungan Al-Qur'an itu telah ada pada diri baginda Rasul, secara lahir maupun batin. Sehingga tak heran jika beliau mendapat julukan Al-Qur'an yang berjalan, Al-Amien. Rasulullah telah membuktikan tentang praktikal Al-Quran sekaligus memberi contoh tentang cara hidup Islam sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Dalam penulisan buku ini tidak terhindar dari kekurangan. Untuk itu pula kritik serta saran dari berbagai pihak sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan buku. Kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam berbagai fase penulisan buku ini kami ucapkan banyak terimakasih, terutama para pejabat di lingkungan UIN Raden Fatah, terkhusus pejabat di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Palembang yang telah mendukung penulisan buku ini, serta kepada semua dosen yang telah bekerjasama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT semoga buku ini dapat memberikan manfaat dalam rangka pembinaan dan pembelajaran terkhusus mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Palembang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
MUQADDIMAH.....	1
BAB 1 MATLAMAT PENDIDIKAN SAYIDUNA MUHAMMAD SAW	6
BAB 2 DASAR DAN SUMBER AMBILAN BAHAN DIDIKAN RASULULLAH SAW.....	19
BAB 3 TEKNIK PENDIDIKAN RASULULLAH SAW.....	43
BAB 4 KAEDAH PENDIDIKAN RASULULLAH DALAM SISTEM PENDIDIKANNYA	51
BAB 5 RAHASIA KEJAYAAN PENDIDKAN RASULULLAH SAW	55
BAB 6 PERANAN, SIKAP DAN AHKLAK RASULULLAH SAW DALAM PEDIDIKAN	67

BAB 7 PEMBAHAGIAN TUGAS DI KALANGAN PAR
SAHABAT SEBAGI PROGRAM AKHIR PENDIDIKAN
RASULULLAH.....76

BAB 8 KESAN DAN HASIL DIDIKAN RASULULLAH DI
KALANGAN SAHABAT DAN SALAFUSSOLEH.....81

BAB 9 PENUTUP 103

DAFTAR PUSTAKA..... 107

GLOSARIUM..... 109

INDEKS 111

MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَامُضِلْ لَهُ وَمَنْ يَضِلْهُ
فَلَا هَادِيَ لَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ وَوَالَاهُ

NABI MUHAMMAD SAW adalah Rasulullah atau utusan Allah. Sebagai Rasul, Baginda wajib mengajar, mendidik, dan memimpin manusia. Ketiga-tiga tugas itu-sebagai Rasul, sebagai pendidik dan sebagai pemimpin- mesti berjalan serentak tanpa dipisah-[isahkan. Artinya tidak boleh mengajar saja atau mendidik saja atau memimpin saja. Sebab ketiga-tiga itu saling kait-mengait dan bantu-membantu untuk menjayakan perjuangan menegakkan syariat ALLAH dimuka bumi ini. Bahkan ketiga-tiganya sama penting dan bereranan besar dalam perjuangan Islam, mari kita lihat pengertiannya satu persatu

- Rasul tugasnya menyampaikan atau mengajarkan risalah Allah.
- Pendidik tugasnya mendidik. Mengasuh, mendorong manusia agar menjalankan andungan risalah ALLAH itu.
- Pemimpin tugasnya memimpin (mengarah dan mengatur) manusia supaya menegakkan risalah Allah

dengan bermacam-macam cara dengan penuh berhikmah.

Dari pada ketiga-tiga tugas ini, saya hanya akan menghuraikan dengan panjang lebar tentang tugas Rasulullah sebagai pendidik, serta tentang bentuk pendidikan yang dilaksanakan oleh baginda, seperti dikehendaki oleh tajuk diatas. Diantara perkara yang akan dihuraikan ialah tentang dasar, matlamat, dan kaedah pendidikan Rasulullah juga tentang sebab-sebab kejayaan serta kesan pendidikan baginda, dan ilmu yang dipakai oleh baginda Rasul bagi melahirkan generasi Islam contoh yang pertama yang telah menggemparkan dunia bahkan berhasil menguasai tiga perempat dunia. Diharapkan daripada tulisan ini nanti umat Islam seluruh dunia akan memperolehi jalan dan kekuatan untuk berjuang mengembalikan kekuasaan dan kehebatan yang telah hilang itu. Agar umat Islam kembali menjadi tenaga-tenaga yang mampu menyelamatkan dunia daripada masalah, krisis, dan kacau balau yang sedang melanda kini.

Berjayalah Rasulullah dalam pendidikannya ialah kerana dapat mengubah individu-individu yang hidup dalam sistem jahiliah kepada pribadi-pribadi sholeh atau sholehah yang menjalankan sistem hidup Islam. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah Berjaya mengubah fikiran, jiwa dan fisikal manusia sehingga lahir zaman kegemilangan tamaddun manusia.

Sistem pendidikan sedemikian tidak pernah dibuat oleh mana-mana pendidik atau pemimpin dunia. Sistem pendidikan selain itu hanya mampu mengubah dasar, matlamat serta teknik pentadbiran lahiriah sahaja, tetapi tidak dapat mengubah jiwa manusia hingga membuatkan mereka merasa diri mereka

hamba yang perlu patuh kepada ALLAH. Tegasnya, pendidik atau pemimpin dunia selai Rasulullah hanya mambu menjayakan pembangunan material sahaaj sedangkan kejayaan besar Rasulullahialah dapat melakukan pembangunan insanlah manusia sehingga mereka menaglami perubahan jiwa, fikiran dan fizikal. Di sinilah letaknya kejayaan besar Rasulullah dalam melahirkan generasi contoh yang telah membina sebuah negara yang cukup indah, yang digambarkan oleh ALLAH dalam firman-Nya.

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Terjemahannya : negara yang aman makmur dan mendapatkan kemapunan ALLAH.

(As Saba' : 15)

Rasulullah SAW berdasarkan pendidikannya kepada pembangunan insan yaitu untuk melahirkan manusia-manusia yang mengabdikan diri mereka hanya kepada ALLAH. Sebab itu, kalaimah awal yang diterapkan disekolah Rasulullah ialah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

Dasar ini dibuat sesuai dengan kehendak ALLAH SWT yang berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُنِي

Terjemahannya: tidak aku jadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah akau.

(a Zariat: 56)

Matlamat pendidikan pembangunan insan ini ialah untuk melahirkan orang-orang yang membangunkan Al-Quran dan Sunnah dalam setiap aspek kehidupan tanpa mengaharapkan apa-apa upah, mereka berjuang menegakkan tamaddun dan empayar Islam, dengan tujuan meyelamatkan manusia dan dunia seluruhnya daripada sebarang kekejaman dan

permusuhan, keuntungan yang diharapkan bukan kekayaan atau kekuasaan tetapi keridhoan ALLAH dan keamupunan-Nya itulah 'orang-orang ALLAH' atau hamba dan khalifah ALLAH jawatan yang dilantik oleh ALLAH sendiri melalui firman-Nya

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahannya: sesungguhnya kau akan mejadikan dibumi seorang khalifah.

(Al Baqarah: 30)

Hasil pendidikan itu, wujud sebuah masyarakat Islam kecil di Madinah yang sangat unik, cantim dan indah yang tiada bandngannya dengan mana-man masyarakat lain di dunia. Merekalah masyarakat Islam pertama yang menjadi contoh kepada orang yang kemudiannya hinggalah kepada kita hari ini. ALLAH mengiktiraf kebauikan mereka dengan firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahannya: kamu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan ditengah-tengah manusia meyuruh kepada yang amkruf dan mencegah daripada yang mungkar dan kamu beriman kepada ALLAH.

(Ali Imran: 110)

Bermula daripada masyarakat, contoh ini berbondong-bondonglah manusia memeluk islam. Tiga perempat daripada kawasan dunia ini berada dibawah sistem dan pemerintahan Islam. Hatta bukan orang Islam pun, yang tidak sanggup

menukar aqidah mereka, rela bermaung dibawah pimpinan para sahabat yaitu pemimpin-pemimpin Islam pada saat itu. Sebab mereka melihat kerajaan Islam dan peraturan hidup Islam menjamin keselamatan dan keadilan pada mereka. Peribadi para sahabat yang mereka lihat sangat menyakinkan, dan menarik hati mereka. Tanpa membangunkan masyarakat contoh terlebih dahulu, niscaya tidak rami orang yang akan mengaunt islam, da payah bagi mereka untuk menerima kepemimpinan Rasulullah dan para sahabat.

Itulah hasil pelaksanaan pendidikan leh Rasulullah SAW. Tapi kini segalanya tinggal kenangan. Sebab generasi pengganti sudah tidak menjalankan tanggung jawab mereka. Syariat dan syiar Islam kini lenyap daripada diri penganutnya. Maka jadilah umat Islam, umat yang tiak berharga lagi dimata dunia.

Untuk menebus maruah diri yang sudah hilang, mari kita kembali mengamalkan sistem pendidikan Rasulullah SAW dalam kehidupan kita. Yang mana hasilnya nanti ialah berulangnya sejara kegemilangan Islam yang mencapai taraf ummah untuk kali kedua.

Sekian,

(Ashaari Muhammad)

BAB 1

MATLAMAT PENDIDIKAN SAYIDUNA MUHAMMAD SAW

Melihat kepada apa yang dicapai oleh Rasulullah SAW. Hisl daripada sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh baginda, kita boleh merumuskan bahawa matlamat dasar atau tujuan pendidikan islam adalah : **Pertama**, untuk melahirkan insan yang berjiwa taqwa. Yakni insan yang hidupnya hanya untuk menyembah dan mengabdikan diri kepada ALLAH. Ini sesuai sekali dengan kehendak ALLAH SWT di dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya: Tidak Aku jadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku.

(Az Zariat: 56)

Sebab itulah, dalam sembahyang yan menjadi tiang agama itu, setiap orang yang beriman dituntut untuk berikrar dan bersumpah kepada ALLAH seperti berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku, hanya untuk ALLAH, Tuhan Sekalian Alam.

(Al An'Am: 162)

Kedua, untuk melahirkan insan-insan yang sanggup bekerja sebagai khalifah (duta) ALLAH. Mereka bekerja sepenuh masa dengan kerjaan ALLAH untuk membangunkan syariat ALLAH dan melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh ALLAH. Dan dalam pada itu, mereka tidak pula menduakan ALLAH. Matlamat ini tepat seperti yang ALLAH mahukan, melalui firman-Nya:

أَتِي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahannya; Sesungguhnya Aku akan menjadikan di muka bumi seorang khalifah.

(Al Baqarah: 30)

Dengan matlamat pendidikan yang demikian itu, Rasullulah telah berjuang selama 23 tahun demi menjayakannya, Al hasil, terteralah dalam sejarah, wujudnya satu generasi agung para sahabta, yang watak mereka digambarkan sebagai berikut:

رُهَبَانٌ فِي اللَّيْلِ وَفُرْسَانٌ فِي النَّهَارِ

Terjemahannya: Menjadi abid pada malam hari dan menjadi singa di sianginya.

Abid berperanan sebagaia hamba ALLAH yang sebaik-baiknya. Singa berperanan sebagai Khalifah ALLAH yang sebaik-baiknya.

Proses melahirkan manusia-manusia seperti itu dijalankan oleh rasulullah SAW melalui dua peringkat pendidikan:

- a. Peringkat pembangunan insan di Makkah.
- b. Peringkat pembangunan material di Madinah.

Peringkat pertama mengambil masa lebih kurang tiga belas tahun. Sementara peringkat kedua pula mengambil masa lebih kurang sepuluh tahun, menjadikan jumlahnya dua puluh tiga tahun. Perlu diingat bahawa sepanjang berlakunya pembangunan material itu, proses pembangunan insan tetap berjalan terus. Sebab, insan memang perlu dibangunkan selalu kerana ia mudah lupa berhadapan dengan nikmat dunia atau pembangunan material yang mencabar.

Untuk mendidik insan, Al-Qur'an mempunyai ayat-ayat khusus yang disebut ayat-ayat Makkiyah. Yakni ayat-ayat mengenai keimanan kepada ALLAH dan kepada Hari Qiamat, dan lain-lain lagi. Berikut adalah contoh-contoh :

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١) الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ
 لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (٢) الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا
 تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (٣) ثُمَّ ارْجِعِ
 الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِنًا وَهُوَ حَسِيرٌ (٤) وَلَقَدْ رَئَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا
 بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ (٥)

Terjemahannya: Maha Suci (ALLAH) yang tangannya kerajaan (pemerintahan) dan Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalannya, dan Dia Maha 'Perkasa lagi Pengampun.

Yang menjadikan tujuh langit bertingkat-tingkat. Tiadalah engkau lihat kekurangan (tidak sesuai) pada

mahkluk ALLAH yang Rahman. Maka engkau ulanglah melihatnya (langit itu). Adakah engkau lihat (di sana) pecah belah (rosak-rosak)?

Kemudian engkau ulanglah melihatnya dua kali lagi, nescaya kembali mata engkau menjadi hina dan silau.

Sesungguhnya Kami hiasi langit, dunia dengan beberapa pelita (bintang-bintang), dan kami jadikan tahi-tahi bintang, untuk pelempar syaitan-syaitan dan Kami sediakan untuk mereka Seksa Neraka.

(Al Mulk: 1-5)

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنبِتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٌ (٥) ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُخِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٦) وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِي الْقُبُورِ

Terjemahannya : Hai sekalian manusia, jika kamu dalam keraguan tentang hari berbangkit, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu daripada tanah, kemudian daripada air mani, kemudian daripada segumpal darah, kemudian daripada sepotong daging, yang sempurn kejadiannya yang tidak sempurna, supaya Kami terangkan padamu (Kekuasaan Kami). Dan Kami tetapkan dalam Rahim (kandungan ibu) sekehendak kami hingga waktu yang ditentukan,

kemudian Kami keluarkan kamu menjadi kanak-kanak, kemudian supaya kamu sampai dewasa. Diantara Kamu ada yang diwafatkan dan sesetengah kamu dikembalikan kepada umur yang sekeji-kejinya, sehingga ia tiada mengetahui sesuatu, sesudah mengetahuinya. Engkau lihat bumi kering, tetapi apabila Kami turunkan air (hujan) di atasnya, lalu (tumbuh-menumbuhkannya) bergerak dan bertumbuh tinggi, lalu menumbuhkan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Demikian itu, ialah kerana ALLAH sebenarnya Tuhan, dan bahawa Dia menghidupkan orang-orang mati dan sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.

Dan sesungguhnya Qiamat (mesti) datang, tiada keraguan terhadapnya, dan sesungguhnya ALLAH akan membangkitkan orang-orang yang dalam kubur.

(Al Hajj: 5-7)

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ (١) وَجُؤَةٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ (٢) عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ (٣) تَصَلَّى نَارًا
حَامِيَةً (٤) تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آيِنِيَّةٍ (٥) لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ (٦) لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي
مِنْ جُوعٍ (٧) وَجُؤَةٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ (٨) لَيْسَ فِيهَا رَا ضِيَةٌ (٩) فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ (١٠) لَا
تَسْمَعُ فِيهَا لَا غِيَةَ (١١) فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ (١٢) فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ (١٣) وَأَكْوَابٌ
مَوْضُوعَةٌ (١٤) وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ (١٥) وَزَرَارٍ بِي مَبْنُوتَةٌ

Terjemahannya: Adakah sampai kepadamu berita Qiamat Beberapa muka (orang) pada hari itu muram (hina), yang bekerja lagi payah (lelah), dia akan memasuki Neraka yang panas, diberi minum daripada mata air yang amat panas, tidak ada untuk mereka

makanan, kecuali pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan kelaparan. Beberapa muka (orang) pada hari itu berseri-seri, bersuka hati, kerana usahanya, dalam Syurga yang tinggi, tidak didengar didalamnya omong kosong (yang tidak berguna). Didalamnya ada mata air yang mengalir. Didalamnya ada tempat duduk yang ditinggikan, dan piala-piala (gelas-gelas) yang diletakkan (di hadapannya), dan bantal-bantal yang tersusun, dan permaidani yang terbentang.

(Al Ghasiyah: 1-16)

Dengan ayat-ayat yang demikian itu fikiran dan jiwa insan akan menjadi yakin dengan ALLAH, serta cinta dan takut kepada-Nya, juga yakin dengan Hari Qiamat, bahkan sangat membesarkan dan mengutamakan kehidupan di Alam Akhirat dan cinta dengan Syurga. Dalam pada itu, ayat-ayat Makkiyah akan menjadikan insan takut dengan azab kubur, azab Neraka, dan kedahsyatan Padang Mahsyar. Itulah iman. Yakni rasa hati yang cintakan ALLAH, gerun dengan Neraka, dan rindu dengan Syurga di Akhirat. Bila fikiran dan jiwa terisi dengan keyakinan begitu, maka manusia akan takut dengan dosa dan berlumba-lumba untuk beramal soleh dan berakhlak mulia. Berakhlak dengan ALLAH, berakhlak dengan sesame manusia. Diantara akhlak-akhlak mulia itu ialah mematuhi syariat ALLAH. Melaksanakan yang diperintahkan, dan meninggalkan yang ditageh. Iman akan mendorong manusia bersifat jujur, adil, bertimbang rasa, pemurah, bertolong bantu, redha, pemaaf, mudah meminta maaf, sabar, tawakkal, berlapang dada, berkasih syang, merendah diri, berbaik sangka dan

sebagainya. Iman juga akan mendorong semangat jihad, pengorbanan dana mal bakti yang bersungguh-sungguh demi untuk mengekkan agama ALLAH.

Sekiranya ada orang yang mengaku beriman tapi tidak menunjukkan ketaatan pada perintah ALLAH, tidak ada ahklak mulia dengan ALLAH, dan dengan sesame manusia, serta tidak mahu berjihad fisabilillah, maka imannya masih diperingkat rendah. Sebab iman itu ada lima peringkat, iman yang dapat menyelamatkan manusia daripada api neraka ialah sekurang-kurangnya iman peringkat ketiga (iman ayyan). Iman peringkat pertama (iman taqlib) dan iman peringkat kedua (iman ilmu) tidak menjamin seseorang itu menjadi hamba yang taat, berahklak dan berjuang. Dengan sekadar iman peringkat rendah itu, seseorang masih sanggup membuat maksiat dan dosa yang melayakkannya dihukum dengan api neraka. Manakala iman peringkat keempat (iman hak) dan kelima (iman hakikat) adalah iman wali-wali ALLAH, nabi-nabi dan rasul-rasul.

Hasil didikan Rasulullah yang berusaha menanamkan iman selama tiga belas tahun di Makkah, telah lahir peribadi sahabat yang cukup kuat iman mereka, sahabat-sahabat itu umumnya memiliki iman para wali. Sebab itu ibadah, ahklak, pengorbanan dan perjuangan mereka begitu hebat. Mereka sanggup mati Syahid demi mempertahankan hak ALLAH dan Rasul. Mereka habis-habisan membelanjakan harta kekayaan untuk perjuangan Islam. Sebab itu umat Islam ketika itu jadi kaya raya dan mampu mentadbir $\frac{3}{4}$ dunia. ALLAH SWT memuji para sahabat dengan firmanNya.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya: Kamu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan ketengah manusia, kamu menyuruh kepada yang makruf, mencegah daripada yang mengkar, dan kamu beriman kepada ALLAH.

(Ali Imran: 110)

Seelok selesai proses pembanguna insan di Makkah, sehingga Berjaya membentuk sahabat-sahabat yang sudah bersedia melaksanakan perintah ALLAH serta mengharung perjuangan pada jalan ALLAH, maka Rasulullah pun berhijrah ke Madinah atas perintah ALLAH. Di sana bermulalah pembangunan material; membangunkan hukum fardhu kifayah hingga wujudnya masyarakat Islam serta negara Islam kecil di Madinah. Untuk itu, turunlah ayat-ayat Madaniyah yang berbentuk hukum-hakam, panduan hidup harian sama ada untuk individu mahupun Jemaah, ayat jihad, ayat perang, dan sebagainya. Contoh-contoh ayat Madaniyah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahannya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik daripada apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; kerana sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

(Al Baqarah: 168)

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَفْقَهُوا تِلْوَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُعْتَدِينَ (١٩٠) وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمْ وَأَلْفَنْتَهُ
 أَشَدَّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُفْتَلُوا فِيهِ ۗ فَإِن قُتِلُوا فَمَا
 قُتِلُوا ۗ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ (١٩١) فَإِن انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (١٩٢) وَقُتِلُوا ۗ
 حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۗ فَإِن انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

Terjemahannya: Dan perangilah di jalan ALLAH orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, keran sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana sahaja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Makkah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya daripada pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangi kamu (ditempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir, kemudian jika mereka berhenti (daripada memusuhi kamu), maka sesungguhnya ALLAH maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) agama itu hanya untuk ALLAH belaka. Jika mereka berhenti (daripada memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan lagi, kecuali terhadap orang-orang yang zalim.

(Al Baqarah: 190-193)

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّى يُؤْمِنَ ۗ وَلَا مَؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ ۗ وَلَا
 تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ ۗ أُولَٰئِكَ

يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahannya: dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik daripada wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik daripada orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke Neraka, sedang ALLAH mengajak ke Syurga dan ampunan dengan izin-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

(Al Baqarah: 221)

Ayat-ayat ini mengajak orang mukmin menjalani hidup cara Islam. Dengan itu para sahabat Berjaya membangunkan sistem ekonomi Islam, social Islam, politik Islam, perhubungan Islam, dakwah Islam, pendidikan Islam, ketenteraan Islam, dan lain-lain lagi. Kerana sifat mereka yang sangat patuh pada perintah ALLAH dengan mudah saja para sahabat dapat melakukan semua itu, firman ALLAH:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: ucapan seorang mukmin bila diseur pada ALLAH dan Rasul ialah, kami dengar dan kami patuh.

(An Nur: 51)

Dalam pada mendapat nikmat daripada pembangunan material ini, orang-orang mukmin itu tidak lali, tidak sombong, tidak menindas, serta tidak menyalahgunakan kuasa atau nikmat ALLAH. Dengan fikiran dan jiwa yang sudah terdidik dengan iman, yaitu rasa takut dengan azab ALLAH, ciintakan ALLAH dan lain-lain, orang mukmin mampu untuk terus bersifat jujur, adil, merendah diri, zuhud, dan cintakan Akhirat lebih daripada dunia, sekalipun berhadapan dengan kuasa, jawatan, kekayaan, perempuan cantik, dan lain-lain nikmat dunia. Rasa takutkan kemurkaan ALLAH sangat membantu mereka untuk tidak menjauhi segala sifat keji atau penyakit hati seperti sombong, bakhil, menindas, kejam, menyalahgunakan kuasa, dan kecewa berhadapan dengan ujian.

Walhal penyakit-penyakit ini pasti hinggap pada orang yang tidak takut ALLAH dan tidak cintakan Akhirat. Bila berhadapan dengan nikmat mereka sudag terpesona. Kalua ada rumah besar, mereka jadi sombong. Kalua ada alat senjata, mereka akan sanggup membunuh orang secara kejam. Kalua kaya, mereka akan membazir. Kalua ada kuasa, mereka akan menyalahgunakannya dan mengaut keuntungan pribadi. Kalua ada ilmu, mereka sombong dan hasad dengki. Sebab itu saya tegaskan bahawa tamadun yang tidak bertunjangan iman, akan jahanam dan menjahanamkan manusia.

Lantaran itu Rasulullah SAW memulakan pembangunan material setelah terlebih dahulu melaksanakan pembanguna insan atau pembangunan spiritual. Bila manusia sudah menjadi hamba ALLAH, sudah beriman dan bertaqwa, maka barulah Rasulullah menghidupkan tugas mereka sebagai khalifah ALLAH. Yakni untuk mengatur dan mengimmarah bumi ALLAH sesuai dengan yang ALAAH kehendaki.

Dengan peribadi mereka sebagai abid pada malam hari, dan bagaikan singa pada siangnya, para sahabat mampu untuk tadbir dunia dengan adil, jujur dan amanah, dan benar-benar mematuhi syariat ALLAH. Dengan itu dunia aman makmur dan mendapat kemampuan ALLAH.

Pada kesempatan ini saya berseru kepada pemimpin-pemimpin yang ingin membangunkan Jemaah Islam agar mencontohi Rasulullah dalam melaksanakan dasar dan matlamat pendidikan. Setiap anggota yang mahu berjuang bersama, mesti dibangunkan insannya terlebih dahulu. Dengan jiwa yang sudah terbangun, barulah mereka boleh diajak memikirkan dan melaksanakan fardhu kifayah atau pembangunan material. Sistem begini saja yang akan membawa hasil yang tepat menurut Islam. Jika tidak, perjuangan akan gagal ditengah jalan kerana pasti berlaku kes-kes tipu, kecoh, tidak jujur, cuai, tidak bertanggung jawab dan lain-lain oleh orang-orang harapan. Harapkan pagar, pagar makan padi. Kalua Berjaya membangun pula, mereka tidak lepas daripada bersifat sombong, menyalahgunakan kemajuan, lupa ALLAH, hilang sifat kehambaan (taqwa) dan lain-lain yang semuanya itu akan menjahanamkan pembangunan yang dicapai. Jadi ingatlah firman ALLAH:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya: ALLAH tidak akan mengubah nasibmu sehingga kamu mengubah apa yang ada dalam dirimu (jiwa dan mental).

(Ar Ra'd: 11)

BAB 2

DASAR DAN SUMBER AMBILAN BAHAN DIDIKAN RASULULLAH SAW

Sayyiduna Muhammad adalah pesuruh ALLAH. Baginda seorang rasul yang ummi yakni tidak tahu membaca dan tidak tahu menulis. Maknanya baginda mendapat ilmu bukan daripada hasil membaca. Tidak juga daripada guru kerana rasulullah tidak pernah memasuki mana-mana sekolah.

Tapi kejayaan rasulullah dalam mengajar dan mendidik manusia sehingga mereka yang asalnya orang badwi, telah menjadi tuan-tuan dan pemimpin-pemimpin yang menguasai empayar dunia, adalah suatu hal yang luar biasa dan tidak boleh dipandang kecil. Apa yang rasulullah sudah buat, tidak mampu dibuat oleh orang lain sekalipun dia seorang mahaguru, pendeta atau ilmuan, yang memiliki degree berjela-jela. Lulusan-lulusan pengajian tinggi hari ini bukan saja tidak mampu mengubah keyakinan seseorang, bahkan tidak mampu hendak mengubah sekadar fesyen pakaian orang. Kalau begitu, kebolehan rasulullah mengubah jiwa dan fikiran orang-orang jahiliah hingga menjadi orang-orang solehadalah suatu yang cukup penting dan mengagumkan. Apakah rahasia didikan bagida Rasul

Rasulullah mendidik manusia bukan dengan ilmunya dan bukan dengan fikirannyayang direka-reka. Selaku pesuruh ALLAH, baginda mendapat wahyu daripada ALLAH. Wahyu pertama ialah Al-Quran, manakala wahyu kedua Hadis atau Sunnah. Baginda tidak bercakap atau berbuat, melainkan apa yang diajarkan oleh ALLAH. Firmannya:

Dengan peribadi mereka sebagai abid pada malam hari, dan bagaikan singa pada siangnya, para sahabat mampu untuk tadbir dunia dengan adil, jujur dan amanah, dan benar-benar mematuhi syariat ALLAH. Dengan itu dunia aman makmur dan mendapat kemampuan ALLAH.

Pada kesempatan ini saya berseru kepada pemimpin-pemimpin yang ingin membangunkan Jemaah Islam agar mencontohi Rasulullah dalam melaksanakan dasar dan matlamat pendidikan. Setiap anggota yang mahu berjuang bersama, mesti dibangunkan insannya terlebih dahulu. Dengan jiwa yang sudah terbangun, barulah mereka boleh diajak memikirkan dan melaksanakan fardhu kifayah atau pembangunan material. Sistem begini saja yang akan membawa hasil yang tepat menurut Islam. Jika tidak, perjuangan akan gagal ditengah jalan kerana pasti berlaku kes-kes tipu, kecoh, tidak jujur, cuai, tidak bertanggung jawab dan lain-lain oleh orang-orang harapan. Harapkan pagar, pagar makan padi. Kalau Berjaya membangun pula, mereka tidak lepas daripada bersifat sombong, menyalahgunakan kemajuan, lupa ALLAH, hilang sifat kehambaan (taqwa) dan lain-lain yang semuanya itu akan menjahanamkan pembangunan yang dicapai. Jadi ingatlah firman ALLAH:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya: ALLAH tidak akan mengubah nasibmu sehingga kamu mengubah apa yang ada dalam dirimu (jiwa dan mental).

(Ar Ra'd: 11)

BAB 2

DASAR DAN SUMBER AMBILAN BAHAN DIDIKAN RASULULLAH SAW

Sayyiduna Muhammad adalah pesuruh ALLAH. Baginda seorang rasul yang ummi yakni tidak tahu membaca dan tidak tahu menulis. Maknanya baginda mendapat ilmu bukan daripada hasil membaca. Tidak juga daripada guru kerana rasulullah tidak pernah memasuki mana-mana sekolah.

Tapi kejayaan rasulullah dalam mengajar dan mendidik manusia sehingga mereka yang asalnya orang badwi, telah menjadi tuan-tuan dan pemimpin=pemimpin yang menguasai empayar dunia, adalah suatu hal yang luar biasa dan tidak boleh dipandang kecil. Apa yang rasulullah sudah buat, tidak mampu dibuat oleh orang lain sekalipun dia seorang mahaguru, pendeta atau ilmuan, yang memiliki degree berjela-jela. Lulusan-lulusan pengajian tinggi hari ini bukan saja tidak mampu mengubah keyakinan seseorang, bahkan tidak mampu hendak mengubah sekadar fesyen pakaian orang. Kalau begitu, kebolehan rasulullah mengubah jiwa dan fikiran orang-orang jahiliah hingga menjadi orang-orang solehadalah suatu yang cukup penting dan mengagumkan. Apakah rahasia didikan bagida Rasul

Rasulullah mendidik manusia bukan dengan ilmunya dan bukan dengan fikirannyayang direka-reka. Selaku pesuruh ALLAH, baginda mendapat wahyu daripada ALLAH. Wahyu pertama ialah Al-Quran, manakala wahyu kedua Hadis atau Sunnah. Baginda tidak bercakap atau berbuat, melainkan apa yang diajarkan oleh ALLAH. Firmannya:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (۳) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahannya : dia tidak bercakap mengikut nafsunya kecuali wahyu yang diwahyukan padanya. (An-Nam:3-4)

Rasullah SAW tidak menambah atau mengurangkan kehendak Al-Quran dan Sunnah dalam pendidikan yang dilagangnya. Apa yang terkandung didalam Al-Quran dan Sunnah itulah saja bahan-bahan dan kaidah-kaidah yang dipakai, yang telah berhasil mengubah bangsa arab menjadi bangsa yang benar, dihormati dan penting dalam sejarah. Dengan Al-Quran dan Sunnah baginda bukan saja dapat mengubah fikiran dan jiwa insan menjadi tinggi dan mulia, bahkan Berjaya membentuk insan-insan itu menjadi seperti singa-singa dalam sejarah membangunkan tamadun dan pembangunan material yang tiada tandingannya. Kesan sejarah ini boleh kita saksikan di Timur Tengah, Spanyol, Turki, dan lain-lain.

Al-Quran dan Sunnah membagikan pendidikan kepada dua peringkat : peringkat mekkah dan peringkat Madinah. Di peringkat Makkah, Rasulullah membangunkan insan, manakala di Madinah baginda memulakan pembangunan fizikal dan mental. Hasil daripada proses pendidikan yang begini, maka kita dapati dalam sejarah, lahirnya sebuah masyarakat dan negara serta dunia yang aman dan makmur serta mendapat keampunan ALLAH. Itu dinyakan oleh ALLAH.

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Terjemahannya : negeri yang aman makmur dan mendapat keampunan ALLAH. (As- Saba 15}

Puncak kejayaan Rasulullah yang paling utama ialah kerana baginda belajar dengan ALLAH tentang bagaimana mendidik manusia. Oleh kerana ALLAH yang mencipta manusia dan seluruh alam ini, maka Dialah yang paling tahu cara-cara mendidik manusia. Manusia, walau bertaraf nabi, wali, ustaz, perdana menteri atau ahli falsafah sekalipun tidak semampu ALLAH dalam menyelesaikan sebarang masalah. Sebab itu sesiapa yang merujuk kepada ALLAH dan rasul yakni Al-Quran dan Sunnah, insya ALLAH akan Berjaya mengulangi sejarah kejayaan Rasulullah. Hal ini diisyaratkan oleh sabda nabi :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Terjemahannya : aku tinggalkan bagimu dua perkara. Tidak akan sesat selamanya selagi kamu menyakini kedua-keduanya yaitu kitab ALLAH dan Sunnah rasul.

(Ibnu Hadi Barri)

Al-Quran dan hadis ada dalam tangan kita sekarang. Kita tinggal menggunakannya saja. Mari kita kaji apakah langkah-langkah pendidikan pendidikan melalui Al-Quran dan hadis yang dipakai oleh Rasulullah dalam sistem pendidikan bina, untuk jadi panduan pada kita bersama.

1. Mendidik jiwa tauhid agar tumbuh rasa kehambaan yang tinggi terhadap ALLAH SWT ini dibuat dengan membawa manusia berfikir tentang kebesaran ALLAH. Kuasa ALLAH, kebenaran ALLAH, kebaikan ALLAH, rahmat ALLAH, serta nikmat-Nya. Diantara ayat-ayat yang bermaksud begitu ialah:

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ اللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ
 (٥٩) أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
 الَّذِينَ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ (٦٠) أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلْفَهَا
 أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيًا وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ
 بَلَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٦١) أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ
 السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ (٦٢)
 أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُزِيلُ الرِّيحَ بِشْرًا بَيْنَ يَدَيْ
 رَحْمَتِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ تَعْلَىٰ اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٦٣) أَمَّنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ
 ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ هَاتُوا
 بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٦٤) قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 (رضى الغيب إلا الله وما يشعرون أيان ينعثون ٦٥)

Terjemahannya : katakanlah “segala puji bagi ALLAH dan kesejahteraan atas Hamba-hamba-Nya yang dipilihnya” apakah ALLAH yang lebih baik, atautkah apa yang mereka perekutukan dengan dia (yang lebih baik)?

Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air ini kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-sekali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (daripada kebenaran). Atau siapakah yang menjadikan bumi sebagai tempat berdiam dan yang menjadikan sungai-sungai dice;ah-celahnya dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengukuhkannya) dan menjadikan suatu pemisah

antara kedua lauat? Apakah disamping ALLAH ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan daripada mereka tidak mengethau.

Atau siapakah yang memperkenankan (dua) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah ALLAH di bumi? Amat sedikitlah kamu mengingat-Nya.

Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan didaratan dan lautan dan siapa (pula) kah yang mendatangkan angin sebagai khabar gembira (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping ALLAH ada Tuhan (yang lain)? Maha tinggi ALLAH terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).

Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaanya) kemudian mengulanginya (lagi) dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping ALLAH ada Tuhan (yang lain)? Katakanlah, "Tunjukkan buka kebenaranmu, jika kamu orang-orang yang memang benar."

Katakanlah : "Tidak ada seorangpu dilangit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali ALLAH". Dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

(An Naml:59-65)

b. .

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ (٢٠) وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١) وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلَافِ السِّنِّيَّتِكُمْ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤِكُمْ مِنْ لَلْعَالَمِينَ (٢٢) وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَّا مُكْمٌ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤِكُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ (٢٣) وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٢٤) وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنْ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Terjemahannya : dan diantara tanda-tanda kekuatan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan langit dan bumi dan berlainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu dan usahamu mencari kurniaan-Nya pada waktu malam dan siang hari. Sesungguhnya pada

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang mendengar.

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang menggunakan akalanya.

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradah-Nya. Kemudian apabila ia memanggil kamu dengan sekali panggilan dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).

(Ar Rum : 20-25)

c. .

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Terjemahannya : dan sesungguhnya kamu telah menciptakan manusia daripada suatu saripati (berasal) dari tanah.

Kemudia kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (tahim).
Kemudia air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, lalu segumpal daging itu kami jadikan

tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkuskan dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci ALLAH, pencipta yang paling baik.

(Al Mukminun : 12-14)

d. .

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنِيهَا (٢٧) رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّبَهَا (٢٨) وَ
أَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا

Terjemahannya : manakah lebih sulit menciptakan kamu atau langit? Namun ALLAH mampu membinanya. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya. Dan dia menjadikan malamnya gelap-gelita dan menjadikan sianginya terang-benderang

(An.

2. Mendidik hati agar rasa rindu dengan Syurga ALLAH, rahmat ALLAH, kemapunan ALLAH, bantuan ALLAH, dan lain-lain. Ini dilakukan dengan menyebit khabar-khabar gembira (tabsyir) tentang perkara-perkara tersebut. Lihat ayat Al-Quran yang digunakan:

a. .

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya : dan bersegeralah kamu kepada ampunan daripada Tuhanmu dan kepada Syurga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertanya,

(Ali Imran : 133)

b. .

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (٢٢) عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ (٢٣) تَعْرِفُ فِي
وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ (٢٤) يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ (٢٥) خِتْمُهُ
مِسْكٌ^٢ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَّبَّأْ أَلْمُتَنَّبِئِينَ (٢٦) وَمِزَاجُهُ مِنْ
تَسْنِيمٍ (٢٧) عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ

Terjemahannya : sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (Syurga). Mereka (duduk) diatas kursi empuk sambil memandang. Kamu dapat mengetahui daripada wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum daripada minuman yang dipateri tutupnya, paterinya adalah kastur, dan untuk itu hendaklah manusia berlumba-lumba (di dunia). Dan campuran minuman itu adalah daripada tasnim (iaitu) mata air, yang meminumnya hanyalah orang-orang yang dekat kepada ALLAH (muqarrabin).

(Ali Imran : 22-28)

c. .

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ^٣
ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١) يَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ^٤ ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ

Terjemahannya : (iaitu) kamu beriman kepada ALLAH dan Rasul-Nya dan berjihad dijalan ALLAH dengan harta dan jiwa. Inilah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya

ALLAH akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu kedalam syurga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ketempat tinggal yang baik didalam syurga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.

(As Saf : 11-12)

d. .

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ

Terjemahannya : adapun orang-orang yang berimandan mengerjakan amal sholeh maka mereka didalam taman (Syurga) bergembira.

(Ar Rum : 15)

e. .

فِيهِنَّ قُصِرَتِ الطَّرْفُ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

Terjemahannya : didalam Syurga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangan mereka, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penhuni-penghuni Syurga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin.

(Ar Rahman : 56)

3. Mendidik iman dan takwa dihati agar manusia berasa gerun denganneraka dan azab ALLAH, serta ugutan-ugutan dan kemurkaan ALLAH. Hal ini didapati dengan menyebut perkara-perkara yang menakutkan manusia (tanzir). Berikut ialah contoh-contoh ayat Al-Quran yang mempunyai tujuan-tujuan tanzir itu :

a. .

وَمَنْ جَاءَ بِاِسْتِغْنَاءٍ فَكُتِبَتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Terjemahannya : dan barang siapa yang memabawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke Neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.

(An Naml : 90)

b. .

وَإِنَّ الْفَجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

Terjemahannya : sesungguhnya orang-orang yang durhaka, benar-benar berada dalam neraka.

(Al Infitar : 14)

c. .

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ (٤٣) يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ
أَنْ

Terjemahannya : inilah neraka jahanam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa. Mereka berkeliling diantaranya dan air yang mendidih yang memuncak panasnya.

(Ar Rahman : 43-44)

d. .

وَجُودَةٌ يَوْمَنِي خَا شِعَةَ (٢) عَا مِلَّةً نَا صِبَةَ (٣) تَصَلِي نَا رَا خَا
مِيَةَ (٤) تُسْقَى مِنْ عَيْنِ اِنِّيَّةِ (٥) لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ (٦) اِلَّا
يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ

a. .

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لَأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَاءَ تِلْكَم مِّنْهَا بَخْبِيرٌ أَوْ أُنْتِكُمْ
بِشَيْءٍ بَقِيَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ (٧) فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مَن فِي
النَّارِ وَمَن حَوْلَهَا ۖ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ (٨) يُمُوسَىٰ إِنَّهُ أَنَا اللّٰهُ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٩) وَأَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَلَمَّا رَأٰهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى
مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يُمُوسَىٰ لَا تَخَفْ ۖ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ

Terjemahannya : (ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya : “ sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu Khobar daripadanya atau aku membawa kepadamu api supaya kamu dapat berdiang.” Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu diseur kepadanya : “bahwa telah diberkati orang-orang yang berada dekat api itu dan orang yang berada didaerah sekitarnya. Dan maha suci ALLAH, Tuhan Semesta alam.” (ALLAH berfirman) : hai Musa sesungguhnya akulah ALLAH, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan lemparkanlah tongkatmu”. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah ia ular, lalu belarilah ia kebelakang tanpa menoleh. “hai Musa, janganlah kamu takut, sesungguhnya orang-orang yang menjadi Rasul, tidak takut berhadapan dengan-Ku.”

(An Naml : 7-10)

b. .

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا
مِن أَمْرِنَا رَشَدًا (١٠) فَضَرَبْنَا عَلَى الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا
(١١) ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنُعَلِّمَ أَيَّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا

Terjemahannya : banyak muka pada hari itu tunduk terhina, bekerja keras lagi kepayahan, kebakar diri dengan api yang sangat panas (Neraka), diberi minum (dengan air) yang menggelegak panas. Mereka tiada memperoleh makanan selain daripada pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan kelaparan.

(Al Ghasiyah : 2-7)

c. .

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ (٥١) لَأَكُونَنَّ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُومٍ (٥٢) فَمَلِئُونَهَا الْبُطُونَ (٥٣) فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِّنَ الْحَمِيمِ (٥٤) فَشَرِبُونَ شُرْبَ الْهَيْمِ (٥٥) هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ

Terjemahannya : kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan (kedatangan kiamat) benar-benar akan memakan pohon zakum, dan akan memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan minum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang kehausan. Itulah hidang untuk mereka di hari pembalasan.

(Al Waqiah : 51-56)

4. Mendidik manusia agar melakukan amal soleh dan berakhlak mulia. Untuk itu, Al Quran banyak menceritakan sejarah hidup para nabi, rasul dan orang-orang soleh. Cerita-cerita bermaksud untuk menjadi panduan kepada manusia, bagaimana mereka harus menjalani hidup sebenarnya. Mari kita lihat ayat-ayat yang berkaitan dengannya :

a. .

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لَأَهْلِهِ إِنِّي آنستُ نَارًا سَاءَ تينكُم مِّنْهَا بَخبرٍ أَوْ أتيتكُم
بشهابٍ قبيسٍ لعلكُم تصطلونَ (٧) فلما جاءها نُودي أن بُورك مَنْ في
النَّارِ وَ مَنْ حَوْلها وَسُبْحانَ اللّهِ رَبِّ العَلَمينَ (٨) يُموسى إِنَّه أنا اللّهُ
العزيرُ الحَكيمُ (٩) وَألقى عصاكُ فلما راها تهترُ كما نَها جانُّ ولى
مُدبرًا و لَمْ يُعقبُ مُوسى لآ تخفُ إِنِّي لا يخافُ لَدَيَّ المُرسَلونَ

Terjemahannya : (ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya : “ sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu Khobar daripadanya atau aku membawa kepadamu api supaya kamu dapat berdiang.” Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu diseur kepadanya : “bahwa telah diberkati orang-orang yang berada dekat api itu dan orang yang berada didaerah sekitarnya. Dan maha suci ALLAH, Tuhan Semesta alam.” (ALLAH berfirman) : hai Musa sesungguhnya akulah ALLAH, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan lemparkanlah tongkatmu”. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah ia ular, lalu belarilah ia kebelakang tanpa menoleh. “hai Musa, janganlah kamu takut, sesungguhnya orang-orang yang menjadi Rasul, tidak takut berhadapan dengan-Ku.”

(An Naml : 7-10)

b. .

إِذْ أوى الفِئْتَةُ إلى الكَهْفِ فقا لُوا رَبَّنَا إِننا مِن لَدُنْكَ رَحْمَةً وَ هَبْ لَنَا
مِنْ أَمْرنا رَشْدًا (١٠) فَضَرَبْنا على أَدانِهِم في الكَهْفِ سِنينَ عَدَدًا
(١١) ثُمَّ بَعَثْناهم لِنَعْلَمَ أَيُّ الحِزْبينِ أَحصى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan ALLAH menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap kali zakaria masuk untuk menemui Maryam di Mihrabnya, didapati makanan sudah tersedia. Zakaria berkata : “hai Maryam, darimana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab “makanan ini daripada ALLAH”. Sesungguhnya ALLAH memberi rezeki kepada sesiapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

(Ali Imran :36-37)

d. .

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يُجِبَالٌ أَوْيِي مَعَهُ وَاطَّيَّرَ ۖ وَآلْنَا لَهُ
 الْحَدِيدَ (١٠) أَنْ اغْمَلْ سَبِغَتْ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غَدُوًّا شَهْرًا وَرَوْأَ حُهَا شَهْرًا ۖ وَ
 أَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۗ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَمَن
 يَزِغُ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِن
 مَّحَارِبٍ وَتَمَا ثَيْلٌ وَجِجَانٍ كَمَا لَجَّوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ ۗ اِغْمَلُوا آلَ
 دَاوُدَ شُكْرًا ۗ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ (١٣) فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ
 مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتْ
 الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ

Terjemahannya : dan sesungguhnya kami berikan kepada Daud kurniaan daripada Kami. (Kami berfirman) : “Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud, dan kami telah melunakkan besi untuknya.”

(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya dan kerjakanlah amalan yang

Terjemahannya : (ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung kedalam gua lalu mereka berdoa: “wahai tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami daripada sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”.

Maka kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. Kemudian kami bangunkan mereka agar Kami mengetahui manakah diantara kedua-dua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

(Al Kahfi : 10-12)

c. .

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ ۗ
وَ لَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ ۖ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٣٦) فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا
حَسَنًا ۗ وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا
رِزْقًا ۖ قَالَ لِمَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكَ هَذَا ۗ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ
مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahannya : maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata : “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan, dan ALLAH lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu, dan tidaklah sama anak lelaki dengan anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamainya Maryam dan aku melindungkannya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk.

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan ALLAH menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap kali zakaria masuk untuk menemui Maryam di Mihrabnya, didapati makanan sudah tersedia. Zakaria berkata : “hai Maryam, darimana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab “makanan ini daripada ALLAH”. Sesungguhnya ALLAH memberi rezeki kepada sesiapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

(Ali Imran :36-37)

d. .

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجِبَالٌ مِن مَّوْجٍ وَطَيْرٌ مِّن مَّن لَّيَالِيهِ
 الْحَدِيدِ (١٠) أَنْ اِعْمَلْ سَابِغَةَ وَفَدَّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ وَلَسَلِيمَنَ الرِّيحِ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَا حُهَا شَهْرٌ ۚ وَ
 أَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۚ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَمَن
 يَزِغُ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ
 مَّحَارِبٍ وَتَمَا تَيْلَ وَجِفَانٍ كَأَنَّ لَجْوَابَ وَقُدُورٍ رَّسِيَّتٍ ۚ اِعْمَلُوا أَنْ
 دَاوُدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنَ عِبَادِيَ الشَّكُورُ (١٣) فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ
 مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ مِنَ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِن سَأْتِهِ ۚ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتْ
 الْجِنَّ أَن لَوْ كَأَن نُّوَا يَعْلَمُونَ الْعَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ

Terjemahannya : dan sesungguhnya kami berikan kepada Daud kurniaan daripada Kami. (Kami berfirman) : “Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud, dan kami telah melunakkan besi untuknya.”

(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya dan kerjakanlah amalan yang

soleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.

Dan kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu petang sama dengan perjalanan sebulan (pula), dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian daripada jin ada yang bekerja dihadapannya (dibawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang diantara mereka daripada perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab Neraka yang apinya menyala-nyala.

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya sama ada bangunan-bangunan yang tinggi dan patung-patung dan pinggan-pinggan besar seperti kolam dan periuk yang tetap (berada diatas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada ALLAH). Dan sedikit sekali daripada hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.

Maka takala kamu telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya kecuali anai-anai yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia tersungkur, tahulah jin-jin itu bahwa sekiranya mereka ketahu yang ghaib tentulah mereka tidak akan terus bekerja didalam siksa yang menhinakan.

(Saba' : 10-14)

e.

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يُجِبَالٌ أَوْيِي مَعَهُ وَآ لَطِيرٌ ۖ وَآ لَنَا لَهُ
الْحَدِيدَ (١٠) أَنْ اِعْمَلْ سَبِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَآ اَعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١) وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غَدُوها شَهْرٌ وَرَوَا حُهَا
شَهْرٌ ۖ وَ آسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۗ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِأَذْنِ
رَبِّهِ ۗ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ (١٢) يَعْمَلُونَ
لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحَارِبٍ وَتَمَّا ثِيْلٌ وَجِفَانٍ كَأَنْ لَجَوْا بِ وَقُدُورٍ
رُسِيَّتٍ ۗ اَعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ سُكْرًا ۗ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ (١٣) فَلَمَّا
قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ آتَتْهُم مِّنْ كُلِّ مَنَسَاءٍ
تَهُ ۖ فَلَمَّا حَرَ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ
بِ الْمُهِينِ

Terjemahannya : (setelah ia berjumpa dengan Yusuf, berkatalah utusan itu): “Yusuf, wahai orang yang benar, ta’birkan kepada kami (seorang bermimpi melihat) tujuh ekor lembu yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor lembu yang kurus, dan tujuh tangkai biji-bijian yang hijau serta tujuh lagi yang kering, (ta’birkanlah) supaya aku kembali kepada orang-orang yang mengutusku, semoga mereka dapat mengetahui ta’birnya.”

Yusuf menjawab: “Hendaklah kamu menanam bersungguh-sungguh tujuh tahun berturut-turut, kemudian apa yang kamu ketam biarkanlah pada tangkainya (agar tahan lama), kecuali sedikit sekali untuk dimakan.”

“kemudian akan datang selepas (tujuh tahun) itu, kemarau selama tujuh tahunpula, (semasa itu) apa yang kamu simpan dulu pula dimakan kecuali yang ingin kamu buat benih.”

(٨٠) فَخَسَفْنَا بِهِ وَبَدَارَهُ الْأَرْضُ مِمَّا كَانَتْ لَهُ مِنْ فِتْنَةٍ يَتَّبِعُونَ لَهُ مِنْ
ذُنُوبِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُتَصَدِّقِينَ

Terjemahannya : sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku antaya terhadap mereka, dan kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul, oleh sejumlah orang yang kuat-kuat, (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

Dan carilah apa yang telah dianugerahkan ALLAH kepadamu (kebahagiaan) ketika kaumnya berkata kepadanya : "janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

Dan carilah apa yang telah dianugerahkan ALLAH kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu daripada (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana ALLAH telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang nerbuat kerusakan. Qarun berkata: "sesungguhnya aku hanya diberi harta, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah dia tidak mengetahui, bahawasannya ALLAH sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu

“setelah itu datang pula satu tahun dengan rahmat pada manusia dan padanya mereka boleh memerah (anggur, zaitun dan sebagainya.”

(Yusuf : 46-49)

5. Mendidik manusia agar menghindari sifat-sifat jahat dan agar selamat daripada api neraka. Maka diceritakan perihal orang-orang jahat atau musuh ALLAH seperti Firaun, Namrud, Qarun, Haman, dan lain-lain. Lihatlah contohnya:

a. .

وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النَّذْرُ (41)
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَا مِنْهُم مَّقْتَدِرٍ

Terjemahannya : dan sesungguhnya telah datang kepada kaum Firaun ancaman-ancaman. Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami kesemuanya, lalu kami azab mereka sebagai azab Kami daripada Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.

(Al Qamar: 41 42)

b. .

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَأَتَيْنَهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ (٧٦) وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (٧٧) قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَى عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرَ جَمْعًا ۗ وَلَا يُسْئَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ (٧٨) فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونَ ۗ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٧٩) وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۗ وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

(٨٠) فَخَسَفْنَا بِهِ وَبَدَا رِهِ إِلَّا زُجْرًا مِمَّا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ
دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ

Terjemahannya : sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul, oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

Dan carilah apa yang telah dianugerahkan ALLAH kepadamu (kebahagiaan) ketika kaumnya berkata kepadanya : "janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

Dan carilah apa yang telah dianugerahkan ALLAH kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu daripada (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana ALLAH telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang nerbuat kerusakan. Qarun berkata: "sesungguhnya aku hanya diberi harta, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah dia tidak mengetahui, bahawasannya ALLAH sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu

ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahan. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia. “moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun, sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.” berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: “kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala ALLAH adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan tidak diperolehi pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar!” Maka kami benamkan Qarun beserta rumahnya kedalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab ALLAH. Dan tidaklah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).

(Al Qasas : 76-81)

c. .

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ (١٥) فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِنُذِقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَىٰ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ (١٦) وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَأَخَذْتَهُمُ صَاعِقَةٌ مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahannya : adapun kaum Aad menyombongkan diri dimuka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata : “siapakah yang lebih besar kekuatannya daripada kami?” dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa ALLAH yang menciptakan mereka adalah lebih besar

kekuatan-Nya daripada mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) kami. Maka kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari sial, kerana, kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan. Dan adapun kaum samud telah kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk itu, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang mereka kerjakan.

(Fussilat: 15-17)

6. Mendidik manusia agar memiliki sikap hidup yang khusus sebagai seorang islam, agar selamat di dunia dan di akhirat. Maka Al-Quran mengajarkan tentang syariat atau hukum-hakam ALLAH. Ada perkara haram dan makruh yang perlu dijauhi. Dan ada pula perkara wajib, sunat dan harus yang perlu buat. Liat contoh-contoh firmanNya :

a. .

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّ
حِبِّ بِالْجَنبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahannya : sembahlah ALLAH dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu, bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang

jauh, teman sejawat, ubnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

(An Nisa': 36)

b. .

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُعَدِّدُ اللَّيْلَ وَالْنَهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۖ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَأُوا اللَّهَ قَرَأًا حَسَنًا ۗ وَمَا تَقَدَّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya : sesungguhnya Tuhanmu mengakui bahwasannya kamu berdiri (sembahyang) kurang daripada dua sepertiga malam, atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan daripada orang-orang yang bersama kamu. Dan ALLAH menetapkan ukuran malam dan siang. ALLAH mengetahui bahwa kamu sekali-sekali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadami, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) daripada Al-Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian kurnia ALLAH; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan ALLAH, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) daripada Al-Quran dan dirikanlah sembahyang,

tunaikan zakat dan berikanlah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya disisi ALLAH sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada ALLAH, sesungguhnya ALLAH Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Al Muzammil: 20)

c.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١٧٢) إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya : hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan kamu bersyukurlah kepada ALLAH. Jika benar-benar kepada-Nya saja kamu menyembah. Sesungguhnya ALLAH hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain ALLAH. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya ALLAH Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Al Baqarah: 172-173)

Demikianlah secara ringkas garis panduan tentang bahan-bahan pendidikan Rasulullah. Mengikutinya akan menjadikan seseorang itu beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dengan ALLAH dan dengan sesama manusia, dan mebanyakkan amal-

amal soleh. Ini dapat kita lihat pada pribadi Rasulullah sendiri, yang mana baginda adalah orang yang paling banyak melaksanakan dan yang mencorak dirinya dengan bahan-bahan didikan daripada ALLAH itu.

Baginda adalah manusia yang paling beriman dengan ALLAH. Ahklaknya agung dan amalannya serta pengorbanan dan perjuangannya tiada tandingan.

Rasulullah itu adalah Al-Quran hidup. Apa juga perintah ALLAH, bagindalah orang awal yang melaksanakannya. Apa juga larangan ALLAH, baginda dahulu yang meninggalkannya. Dan apa-apa yang digalakkan oleh ALLAH niscaya akan baginda lakukakn. Bahkan para sahabat adalah orang ghairah melaksanakan apa yang dididik oleh Rasulullah. Demikianlah berjayanya pendidikan Rasulullah.

Berbedanya bahan didikan Rasulullah dengan pendidikan secular hari ini ialah sekularisme Cuma mendidik kearah pembangunan material. Sedangkan pembangunan material Cuma satu juzuk kecil dalam pendidikan Rasulullah, Pembangunan material tanpa pembangunan instan, iman dan ahklk akan melahirkan masyarakat yang tempang dan pincang. Keadilan, keamanan, dan kebahagiaan hidup masyarakat didunia hilang, di akhirat tentu lebih dahsyat lagi.

BAB 3

TEKNIK PENDIDIKAN RASULULLAH SAW

Bila dikatakan Islam adalah cara hidup (*dibul hayah* atau *the way of life*), artinya Islam mempunyai panduan yang lengkap dalam apa juga aspek hidup. Daripada soal yang sekecil-kecilnya hinggalah kepada soal yang sebesar-besarnya. Islam menyediakan cara dan peraturan yang khusus untuk mendidik diri, bergaul, menyusun rumahtangga, berekonomi, berziarah, berjuang, berubat, dan lain-lain lagi. Hatta soal menguap yang kecil itupun ada diajar oleh Islam. Apa lagilah tentang bagaimana cara menyusun atau menradbir negara dan hubungan antarbangsa. Sebab itu Islam dikatakan sesmpurna cara hidup (*the complete way of life*).

Rasulullah SAW serta para sahabat adalah manusia contoh yang telah melaksanakan peraturan hidup Islam seluruhnya dalam hidup mereka. Mereka telah membuktikan bahwa dasar, teknik, dan matlamat pendidikan Rasulullah itu adalah praktikal, sesuai dan boleh digunakan dalam kehidupan. Bahkan ia telah melahirkan satu masyarakat yang agung, sebagaimana terbukti dalam sejarah kegemilangan Islam yang popular itu. Oleh itu, tidak bolehlah dianggap Islam itu Cuma satu ideology yang kabur, yang belum tentu memberi hasil yang baik bila dipraktikan dalam reality kehidupan. Dan lagilah tidak adil kalua dikatakan peraturan Islam tidak sesuai untuk zaman ini, kerana kononnya ia Cuma sesuai untuk zaman unta atau zaman kereta lembu. Sebab, sejarah memberitahu kita, umat Islam menjadi agung bilamana mereka melaksanakan peraturan Islam. Manakala pada zaman ini,

sewaktu umat Islam meninggalkan peraturan hidup Islam, mereka menjadi bangsa yang lemah dan tidak ada kekuatan sendiri walau dalam bidang apa sekalipun. Umat Islam kini terpaksa bersandar atau bergantung nasib dengan orang kafir dalam semua hal.

Oleh itu, kembali kepada car hidup Islam, menurut Al Quran dan Hadist, adalah syarat untuk kita mengembalikan kekuatan dan harga diri umat Islam dimata dunia. Mengambil dasar, kaedah, dan matlamat pendidikan Rasulullah adalah langka awal yang tidak boleh tidak. Sebab, daripada pendidikan yang tepat saja akan lahir nanti manusia-manusia yang akan berjuang menegakkan seluruh sistem hidup Islam itu.

Kaedah pendidikan Rasulullah adalah satu kaedah yang paling simple. Ia membolehkan semua golongan manusia terlibat dalamnya, walau diman juga mereka berada dan pada waktu bila sekalipun. Artinya Rasulullah tidak menghadkan pendidikannya pada batas waktu atau batas umur atau bats tempat tertentu. Lihat sabda baginda:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Terjemahannya: tuntulah ilmu dari dalam buaian hingga keliang lahad.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

Terjemahannya: tuntutanlah ilmu walau sampai ke negri China

(Riwayat: Ibnu Abdul-Barri)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمَةٍ

Terjemahannya: menuntut ilmu wajib bagi lelaki dan wanita.

(Riwayat: Ibnu Abdul-Barri)

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemahannya: sampaikan daripadaku walaupun satu ayat.

(Riwayat: Al Bukhari)

Apa yang dapat kita faham daripada kata-kata Rasulullah ituialah:

1. Semua orang baik lelaki maupun perempuan, tua, muda, dan kanak-kanak wajib menuntut ilmu.
2. Dimana juga mereka berada, atau kemana juga mereka pergi, proses pendidikan meski berlaku dan diikuti.
3. Sukatan pelajaran dan pendidikan tidak terhad pada sesuatu bidang ilmu.
4. Setiap orang boleh menyampaikan ilmu.
5. Ilmu tidak semestinya disampaikan ditempat dan dimajlis-majlis resmi saja. Ia boleh disampaikan dimana-mana saja.

Untuk melaksanakan kaedah ini, kita mesti melihat sikap Rasulullah sendiri. Dimana beliau mendidik, bila, kepada siapa, serta ilmu apa yang diajarkannya.

Rasulullah mendidik ahli masyarakat, di semua tempat, diatas unta, di masjid, di pasar, di kedai-kedai, waktu rehat, ketika musafir, di majlis kenduri, di majlis kematian, di medan perang dan lain-lain. Pendekatan, kemana saja baginda pergi dan siapa juga yang ditemui. Baginda Rasul akan menyampaikan didikannya. Kalua yang ada itu seorang, maka seoranglah yang dididiknya. Tapi kalua ramai, ramailah yang terlibat. Rasulullah tidak mebiarkan maksiat atau kesilapan seseorang itu terus berlaku. Waktu itu juga ditegur dan diperbaiki. Mari kita lihat contoh-contoh kejadian yang memperlihatkan cara dan proses pendidikan Rasulullah:

1. Selama baginda Rasul berada diatas mimbar masjid membaca khutbah, masuklah seorang sahabat yang baru tiba. Sahabat it uterus duduk tanpa melakukan sembahyang sunat tahiyatul masjid. Rasulullah terus menegur dari atas mimbar dengan menyuruh sahabat tersebut sembahyang sunat sebelum duduk. Baginda tidak tunggu hingga selesai tugasnya, baru hendak membetulkan kesalahan seseorang. Dan Baginda tidak menunggu majlis pengajian resmi. Cuma perlu diingat bahwa baginda menegur dengan kasih sayang bukan dengan marah-marah, dan tidak memalukan seseorang.
2. Pernah Rasulullah menegur langsung seorang sahabat yang tidak kelihatan mencium naka kecil yang dibawanya bersamanya. Tersebut dalam hadist.

عن عائشه رضى الله عنها قالت : جاء أعرابي إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال : تُقْبَلُونَ الصَّيْبِينَ فَمَا نُقْبَلُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمَلِكْ لَكَ أَنْ تَزَعَ اللهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

Terjemahannya: daripada Aisyah r.a. berkata: telah datang seorang Aab badwi kepada Rasullulah SAW

(lain dicitium anak yang dibawa oleh badwi itu) maka berkatalah badwi itu: Kamu mencium anak-anak? Kami tidak pernah pun menciumnya. Bersabda Rasulullah SAW: "apakah kamu suka aku mohon kepada ALLAH agar dibuangkan sifat kasih sayang dihati kamu?"

(Riwayat: Al Bukhari)

3. Ketika bertemu dengan pemuda yang tidak hormat kepada orangtua, terus baginda bersabda kepada pemuda itu :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا وَلَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

Terjemahannya: bukanlah dari golongan kami mereka yang tidak menghormati orang tua dan tidak mengasihani budak kecil.

(Riwayat At Tabrani)

Cara pendidikan begini boleh kita istilahkan sebagai mubasyarah. Yaitu pendidikan secara langsung. Dilakukan dengan lisan (lisanul maqal) atau dengan sikap (lisanul hal. Dalam sistem pendidikan sekarang, pendidikan begini disebut pendidikan informal (tidak resmi). Bisa dilakukan disemua tempat, waktu, dan setiap orang. Rasulullah memberi priority kepada pendidikan informal daripada pendidikan formal karena kaidah informal ini lebih berkesan, praktikal dan memberi hasil yang cepat dan konkrit. Manakala pendidikan formal hanya menambahkan teori-teori yang jarang dipraktikan.

Sistem pendidikan Rasulullah ini kelihatan mempunyai maksud untuk melahirkan manusia yang mengamalkan ilmunya. Baginda tidak menekankan ilmu yang tinggi atau ilmu yang banyak, sebaliknya memberi keutamaan kepada

dan menulis kembali ilmu yang ada dalam kitab atau dalam kepala. Nilai tertinggi bagi seseorang yang menuntut ilmu, menurut ALLAH dan Rasul, ialah pada Taqwa. Ukuran taqwa ialah pada ahklak dan amal sholeh yang dilakukan oleh seorang murid, seelok selesai pengajiannya. Dengan rimbangan yang demikian, orang yang lahir dari sistem pendidikan Rasulullah ialah orang yang terus beramal, bekerja dengan ilmu yang ia dapat, bukan kerana gaji, tapi kerana ALLAH, artinya mereka bekerja dengan penuh tanggungjawab, bersih daripada dosa dan maksiat, dan selamat daripada mengharap sebarang kepentingan duniawi atau pribadi.

Dengan cara pendidikan demikian yang disambung perlaksanaannya oleh sahabat-sahabat, maka lahirlah generasi awal para sahabat yang jiwa, mental dan fisikal mereka sangat terpimpin. Ahklak dan amal sholeh mereka tiada tandingan. Tamadun yang mereka bangunkan, hebat dan mengagumkan. Empayar taklukkan mereka meliputi $\frac{3}{4}$ dunia. Mereka digambarkan sebagai:

رُهْبَانٌ فِي اللَّيْلِ وَفُرْسَانٌ فِي النَّهَارِ

Terjemahannya: menjadi abid pada malam hari dan menjadi singa pada siangnyanya.

Dan itu terjadi kerana mereka mendapat taqwa. Yaitu hasil yang diperoleh daripada teknik pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah, yaitu apabila mereka tahu, mereka terus beramal dan menyampaikan. Misalnya seorang ayah yang mendengar firman ALLAH dan sabda Rasulullah, apabila balik kerumah terus memberitahunya kepada istri dan anak-anaknya serta sama-sama melaksanakan tuntutannya

pengamalan ilmu. Di dalam kitab *Matan Zubat* ditulis perbedaannya:

فَعَالِمٌ بِعِلْمِهِ لَمْ يَعْمَلْ مُعَدَّبٌ مِنْ قَبْلِ عِبَادِ الْوَالِدِ

Terjemahannya: seorang yang berilmu, tapi tidak beramal dengan ilmunya, akan diazab lebih dahulu daripada penyembah berhala.

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرَةِ بِلَا ثَمَرٍ

Terjemahannya: ilmu tanpa amal ibarat pokok tidak berbuah.

Kaidah yang tepat untuk menyampaikan tujuan pendidikan tadi ialah dengan mewujudkan hubungan rapat dan mesra antara guru dan murid-murid. Guru mesti berada ditengah-tengah kehidupan murid-muridnya; bergaul, bersilaturahmi, bermuzakara dan lain sebagainya. Guru mesti mengenali dan mengasihi murid-muridnya, dan bermesra dengan mereka bagaikan ayah atau ibu dengan anak-anak.

Selain itu, guru mesti menjadi contoh yang baik secara lisanul hal atau lisanul maqal. Sikap dan cakap guru sepanjang masa di dalam pergaulannya dengan murid-murid mesti bersifat mengajar dan mendidik. Kiranya berlaku hal yang sebaliknya, artinya guru itu sudah mengagalkan matlamat pendidikannya. Sebab itu, sebagaimana kita sedia maklum, jika ayah kencing berdiri, anak akan kencing berdiri, jika ayah borek, anak akan rintik. Mustahil bapak ketam boleh mendidik anaknya berjalan betul.

Sekolah atau sistem pendidikan Rasulullah tidak perlukan pengiktirafan kelulusan melalui sijil yang berbagai-bagai. Kerana penekanan baginda bukan pada menghafal, mengingat

dan menulis kembali ilmu yang ada dalam kitab atau dalam kepala. Nilai tertinggi bagi seseorang yang menuntut ilmu, menurut ALLAH dan Rasul, ialah pada Taqwa. Ukuran taqwa ialah pada ahklak dan amal sholeh yang dilakukan oleh seorang murid, seelok selesai pengajiannya. Dengan rimbangan yang demikian, orang yang lahir dari sistem pendidikan Rasulullah ialah orang yang terus beramal, bekerja dengan ilmu yang ia dapat, bukan kerana gaji, tapi kerana ALLAH, artinya mereka bekerja dengan penuh tanggungjawab, bersih daripada dosa dan maksiat, dan selamat daripada mengharap sebarang kepentingan duniawi atau pribadi.

Dengan cara pendidikan demikian yang disambung perlaksanaannya oleh sahabat-sahabat, maka lahirlah generasi awal para sahabat yang jiwa, mental dan fisikal mereka sangat terpimpin. Ahklak dan amal sholeh mereka tiada tandingan. Tamadun yang mereka bangunkan, hebat dan mengagumkan. Empayar taklukkan mereka meliputi $\frac{3}{4}$ dunia. Mereka digambarkan sebagai:

رُهْبَانٌ فِي اللَّيْلِ وَفُرْسَانٌ فِي النَّهَارِ

Terjemahannya: menjadi abid pada malam hari dan menjadi singa pada siangnya.

Dan itu terjadi kerana mereka mendapat taqwa. Yaitu hasil yang diperoleh daripada teknik pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah, yaitu apabila mereka tahu, mereka terus beramal dan menyampaikan. Misalnya seorang ayah yang mendengar firman ALLAH dan sabda Rasulullah, apabila balik kerumah terus memberitahukannya kepada istri dan anak-anaknya serta sama-sama melaksanakan tuntutannya

tanpa tangguh-tangguh lagi. Begitu juga apabila sahabat, anak bertemu ayah, dan seterusnya.

BAB 4

KAEDAH PENDIDIKAN RASULULLAH DALAM SISTEM PENDIDIKANNYA

PENDEKATAN pendidikan Rasulullah adalah didasarkan pada firman ALLAH SWT.

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: serulah kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

(*An Nahl: 125*)

Dalam menunaikan tuntutan hikmah dan bijaksana itu Rasulullah membahagiakan golongan yang menjadi sasaran dakwah dan pendidikan kepada 3 kategori:

1. Golongan khawas (istimewa).

Ialah orang-orang yang menerima kebenaran hanya apabila ia disampaikan dengan hujah yang tepat, jelas dan benar. Mereka adalah golongan bijak pandai, cerdik dan berilmu. Mereka hanya akan menerima sesuatu kalau ada dalilnya. Untuk menghadapi mereka ini agar mereka mau menerima Islam maka Rasulullah menggunakan susunan perkataan yang mengandung hukum yang sah dan dalil yang terang serta hujah-hujah yang tepat. Hingga denga itu hilanglah keraguan mereka, bahkan mereka melihat Islam begitu tinggi

nilai kebenarannya; mengatasi pegangan-pegangan yang lain.

2. Golongan awam,

Tidak perlu hujah yang ilmiah dalam menerima kebenaran karena pikiran mereka tidak diragukan oleh berbagai-bagai persoalan. Mereka cukup dengan melihat kebaikan yang ada dalam suatu pegangan. Karena itu Rasulullah mendekati mereka dengan nasihat yang baik, yaitu dengan mendatangkan iktibar yang memuaskan hati atau yang memberi pengajaran, pendidikan serta ibarat-ibarat yang memberi manfaat.

3. Golongan degil

Ialah golongan yang mempunyai rasa tidak senang dengan sesuatu. Untuk mendekati mereka, Rasulullah mengajak mereka berdialog tentang hal-hal yang tidak disenangi itu.

Dialog itu dibuat dengan sebaik-baiknya, mudah dan lemah lembut. Hujah-hujahnya adalah hujah logik yang boleh diterima akal, demi memadamkan hujah yang membuatkan hati mereka tidak senang dengan Islam. Hasil dialog memperbolehkan mereka menerima perintah-perintah ALLAH. Kalopun mereka tidak boleh terima, mereka sudah tidak ada hujah lagi untuk menolaknya. Contoh ayat yang boleh menolak hujah orang-orang degil ialah:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْنَ ۗ وَادْعُوا مَنِ اسْتَضَعْتُمْ مِّنْ دُونِ
اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Terjemahannya: atau mereka mengatakan dialah (Muhammad) yang mengada-adakan Al-Qur'an. Katakanalah: kemudianlah sepuluh surat yang diada-

adakan itu yang menyamai Al-Qur'an. Dan panggilah siapa yang kamu sanggup selain ALLAH, kalua kamu memang orang-orang yang benar.

(Hud: 13)

Teknik pendekatan yang dibuat oleh Baginda Rasulullah dalam usaha mendekati golongan-golongan masyarakat tadi, berbagai-bagai pula, di antaranya:

- 1) Dengan menjawab soalan, yakni prang bertanya kepada Rasulullah lalu baginda menjawabnya. Contohnya seperti dalam hadist:

عن النّزّام بن سمعان رضی الله عنه عن النّبي صلی الله علیه وسلم قال :
الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَإِثْمٌ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَانِ يَطَّلِعُ عَلَيْهِ النَّاسُ.

(رواه مسلم)

Terjemahannya: daripada Nauwas bin Sam'an (Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang kebajikan dan dosa). Rasulullah bersabda, "kebajikan itu adalah ahklak baik dan dosa itu ialah apa yang tidak disenangi dihati engkau dan engkau benci kalua manusia melihatnya."

(Riwayat Muslim)

- 2) Adakalanya Rasulullah sendiri mengajukan soalan, tetapi baginda juga menjawabnya. Ia bermaksud untuk keasyikan mendengar. Contohnya terdapat dalam hadist berikut

BAB 5

RAHASIA KEJAYAAN PENDIDIKAN RASULULLAH SAW

Berjaya atau gagalnya suatu usaha dan perjuangan itu dilihat pada hasilnya. Seorang yang menanam rambutan dikatakan Berjaya kalau pokok rambutannya berbuah lebat dan sedap rasa buahnya. Kalau pokok rambutan itu tidak berbuah, walau pokoknya gemuk rimbun, orang yang menanamnya dikatakan gagal dalam usahanya. Demikianlah juga dalam perjuangan. Berjayanya ialah kalau ia mencapai matlamat yang dituju. Tapi kalau tidak sampai kepada matlamat maka perjuangan itu dikatakan tidak Berjaya. Sekalipun kegigihan, kelantangan dan pengorbanan begitu hebat.

Rasulullah SAW dikatakan Berjaya karena baginda dapat mencapai matlamat perjuangan yang dicita-citakan. Yaitu daoat menegakkan sistem Islam atau huku-hukum ALLAH dalam kehidupan masyarakat manusia sehingga meliputi hampir $\frac{3}{4}$ dunia. Pejuang-pejuang Islam yang tidak Berjaya menegakkan sistem hidup Islam dalam masyarakatnya atau sekurang-kurangnya dalam jemaahnya adalah tidak Berjaya sekalipun mereka lantang memperkatakan dan melaung-laungkan Islam.

Apakah rahsia kejayaan Rasulullah SAW? Ini tidak lain dan tidak bukan ialah karena baginda mempunyai sahabat-sahabat seperjuangan yang berhati zuhud dengan dunia. Hati mereka tidak terpaut dengan dunia yang sementara. Karena hati mereka terpaut dengan kehidupan akhirat yang kekal abadi. Dengan itu mereka telah dapat mengatakan dunia untuk tjuan

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعُمُودُهُ الصَّلَاةُ وَزِيْرَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Terjemahannya: ibu segala perintah itu ialah Islam. Tiangnya adalah sembahyang, dan ketinggian boggolnya ialah jihad.

Kadang-kadang, Rasulullah membuat bandingan dan lain-lain. Teknik-teknik yang diperbagaikan itu ialah untuk lebih menarik perhatian dan kefahaman. Dan biasanya percakapan Rasulullah itu tepat, ringkas, padat, dan tidak menjemukan.

BAB 5

RAHASIA KEJAYAAN PENDIDIKAN RASULULLAH SAW

Berjaya atau gagalnya suatu usaha dan perjuangan itu dilihat pada hasilnya. Seorang yang menanam rambutan dikatakan Berjaya kalau pokok rambutannya berbuah lebat dan sedap rasa buahnya. Kalau pokok rambutan itu tidak berbuah, walau pokoknya gemuk rimbun, orang yang menanamnya dikatakan gagal dalam usahanya. Demikianlah juga dalam perjuangan. Berjayanya ialah kalau ia mencapai matlamat yang dituju. Tapi kalau tidak sampai kepada matlamat maka perjuangan itu dikatakan tidak Berjaya. Sekalipun kegigihan, kelantangan dan pengorbanan begitu hebat.

Rasulullah SAW dikatakan Berjaya karena baginda dapat mencapai matlamat perjuangan yang dicita-citakan. Yaitu da'wat menegakkan sistem Islam atau huku-hukum ALLAH dalam kehidupan masyarakat manusia sehingga meliputi hampir $\frac{3}{4}$ dunia. Pejuang-pejuang Islam yang tidak Berjaya menegakkan sistem hidup Islam dalam masyarakatnya atau sekurang-kurangnya dalam jemaahnya adalah tidak Berjaya sekalipun mereka lantang memperkatakan dan melaungkan Islam.

Apakah rahsia kejayaan Rasulullah SAW? Ini tidak lain dan tidak bukan ialah karena baginda mempunyai sahabat-sahabat seperjuangan yang berhati zuhud dengan dunia. Hati mereka tidak terpaut dengan dunia yang sementara. Karena hati mereka terpaut dengan kehidupan akhirat yang kekal abadi. Dengan itu mereka telah dapat mengatakan dunia untuk tujuan

menebus kecuiaan tersebut, Sayyidina Usman mewakafkan semua barang dagangan itu ke jalan ALLAH.

Sayyidina Abdul Rahman bin Auf, sahabat yang paling kaya raya, telah menggunakan harta kekayaannya untuk membantu perjuangan Islam bersama Rasulullah.

Wanita hartawan Quraisy, Siti Khadijah Ummul Mukminin, telah menyerahkan seluruh harta kekayaannya ke jalan ALLAH sehingga beliau kemudiannya hidup miskin, bersama Rasulullah. Cinta pada dunia hilang daripada hatinya. Sebab itu dunia itu dikorbankan untuk ALLAH dan Rasul. Rasa yakin dan cintakan akhirat mendalam dihatinya.

Dengan adanya sahabat-sahabat Rasulullah yang berjiwa begitu, dengan mudah dan cepat saja sistem hidup Islam atau hukum ALLAH itu tertegak dalam kehidupan mereka. Dengan iman dan taqwa mereka cukup berani untuk memecah tradisi hidup jahiliah untuk diganti dengan Islam. Amalan Islam yang adil, berahklak, dan sesuai dengan fitrah manusia yang mereka amalkan membuatkan orang ramai tertarik sehingga mendorong mereka masuk Islam serta turut sama membangunkan cara hidup Islam. Proses itu berkembang pesat, dari benua ke benua sehingga, akhirnya $\frac{3}{4}$ dunia tunduk dibawah undang-undang pentadbiran dan cara hidup Islam. Kejayaan sedemikian berpuncak daripada pendidikan jiwa yang Rasulullah lakukan kepada para sahabat. Baginda mendidik hati agar zuhud dengan dunia, dan sebagai gantinya baginda menanamkan rasa cinta pada kehidupan di akhirat. Dengan adanya sifat zuhud maka manusia tidak terhalang untuk melaksanakan dan memperjuangkan hukum-hukum ALLAH. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

memburu akhirat. Inilah yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

الدُّنْيَا مَزْرَعَةُ الْآخِرَةِ

Terjemahannya : dunia itu tanam-tanaman untuk ke akhirat.

(dari Kitab Hidayamus Salikin)

Para sahabat korbankan kekayaan dunia untuk tujuan Akhirat, Sayiduna Abu Bakar As Siddiq menyerahkan seluruh harta bendanya kepada perjuangan Islam. Bila Rasulullah bertanya, 'apa lagi yang tinggal untuk anak istrimu?' beliau menjawab. 'ALLAH dan rasul-Nya'. Sayyidina Umar Ibnu Khattab pula menyerahkan $\frac{3}{4}$ daripada harta kekayaannya pada perjuangan Islam. Pernah sahabat ini terlalai dikebunnya sehingga tidak sempat berjemaah asar dengan Rasulullah, keran kelalaian itu Sayyidina Umar telah mewakafkan kebunnya itu untuk ALLAH dan Rasul.

Sayyiduna Usman Ibnu Affan, Khalifah Islam yang ketiga, juga seorang yang kaya dan berharta. Tapi separu (50%) daripada kekayaan itu telah diunakan untuk Islam. Sifatnya yang mengutamakan Akhirat daripada dunia dapat kita lihat dalam kisah berikut:

Satu hari orang menyampaikan berita kepulangan kafilah yang membawa barang dagangannya sebanyak 300 muatan unta. Kerana asyik melihat-lihat kedatangan kafilah itu, beliau tidak sempat melakukan takbiratul ihram bersama Rasulullah dalam sembahyang asar. Beliau sangat menyesal lalu menanyakan hal itu kepada Rasulullah. Maka jawab Rasulullah: "sekalipun wakafkan dunia ini, namun ia tidak dapat menebus kehilangan pahala takbir tadi." Maka untuk

menebus kecuiaan tersebut, Sayyidina Usman mewakafkan semua barang dagangan itu ke jalan ALLAH.

Sayyidina Abdul Rahman bin Auf, sahabat yang paling kaya raya, telah menggunakan harta kekayaannya untuk membantu perjuangan Islam bersama Rasulullah.

Wanita hartawan Quraisy, Siti Khadijah Ummul Mukminin, telah menyerahkan seluruh harta kekayaannya ke jalan ALLAH sehingga beliau kemudiannya hidup miskin, bersama Rasulullah. Cinta pada dunia hilang daripada hatinya. Sebab itu dunia itu dikorbankan untuk ALLAH dan Rasul. Rasa yakin dan cintakan akhirat mendalam dihatinya.

Dengan adanya sahabat-sahabat Rasulullah yang berjiwa begitu, dengan mudah dan cepat saja sistem hidup Islam atau hukum ALLAH itu tertegak dalam kehidupan mereka. Dengan iman dan taqwa mereka cukup berani untuk memecah tradisi hidup jahiliah untuk diganti dengan Islam. Amalan Islam yang adil, berahklak, dan sesuai dengan fitrah manusia yang mereka amalkan membuatkan orang ramai tertarik sehingga mendorong mereka masuk Islam serta turut sama membangunkan cara hidup Islam. Proses itu berkembang pesat, dari benua ke benua sehingga, akhirnya $\frac{3}{4}$ dunia tunduk dibawah undang-undang pentadbiran dan cara hidup Islam.

Kejayaan sedemikian berpuncak daripada pendidikan jiwa yang Rasulullah lakukan kepada para sahabat. Baginda mendidik hati agar zuhud dengan dunia, dan sebagai gantinya baginda menanamkan rasa cinta pada kehidupan di akhirat. Dengan adanya sifat zuhud maka manusia tidak terhalang untuk melaksanakan dan memperjuangkan hukum-hukum ALLAH. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Zuhud itu ibu bagi segala kebaikan

Zuhud atay tidak cinta dunia bukan berarti bermakna tidak mahu fikir tentang dunia. Sejarah membuktikan bahwa para sahabat yang zuhud itu, mempunyai kawasan pentadbiran yang meliputi $\frac{3}{4}$ dunia. Artinya dunia dalam tangan mereka, bukan dihati mereka. Dunia Cuma alat bukan matlamat. Mereka menggunakan dunia untuk tujuan menegakkan kalimah ALLAH. Mereka tidak berebut dunia tidak diburu, tidak dipuja, dan tidak diperebutkan. Bahkan mereka takut kalau dapat dunia. Bimbang kalau tidak dapat menggunakannya untuk akhirat. Liat keluhan Sayyidina Ali:

Wahai dunia, janganlah engkau tipu aku

Sebab itu kita lihat para sahabat telah dapat mencorakkan dunia dengan Islam. Bukannya dunia yang mencorakkan hidup mereka, sehingga dunia begitu mengongkong dan menipu mereka.

Berbeda dengan keadaan umat islam hari ini, yang berpenyakit wahan yaitu cinta dunia dan takut mati. Bila dapat kuasa memerintah negara misalnya, maka dia jadi kaya raya, rumah bagaikan istana, emas, perak bertimbun, tanah bertambah, rumah sewa berderet. Kehidupan jadi cukup mewah dan mubazir. Mereka mengambil kepentingan pribadi sebanyak mungkin, hasil daripada kuasa yang ada. Inilah penyakit gila dunia namanya. Mereka tidak sabar dengan dunia. Sepatutnya dunia itu ditadbir tetapi telah dikaut untuk diri, anak istri, kaum keluarga serta kliknya sahaja. Negara dan rakyat menanggung resikonya, sebab itu Islam lemah, sabda Rasulullah:

يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا، فَقَالَ قَائِلٌ : وَمِنْ قِلَّةِ
 نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ : بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُنَاءٌ كَغُنَاءِ السَّيْلِ. عَنْ اللَّهِ مِنْ صُدُورِ
 عَذُوكُمْ الْمَهَابَةِ مِنْكُمْ، وَلَيَقْدِرَنَّ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنُ. قَالَ قَائِلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ
 قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Terjemahannya: akan tiba masanya kamu akan dikeronyok oleh satu golongan (musuh) sepertimana sirakus berhadapan dengan hidangan makanan. Para sahabat hairan bertanya: "apakah karena bilangan kita sedikit, ya Rasulullah?" Baginda menjawab: "tidak, bahkan kamu ramai tetapi umpama kamu buih-buih dipermukaan air. Akan ALLAH cabutkan perasaan gerun musuh terhadap kamu sebaliknya mencampakkan kedalam hati kamu penyakit wahan" sahabat bertanya lagi: "apakah wahan itu?" sabda baginda: "gila dunia dan takut mati"

(riwayat Abu Daud)

Siapa juga kalau tidak bersifat zuhud niscaya akan digoda oleh nafsu gila dunia ini. Sebab ALLAH ada berfirman:

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالنَّعَمِ وَالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
 حُسْنُ الْمَآبِ

Terjemahannya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan: yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak daripada jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُودَ وَلَا أَزِيدُ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَى لِينِ أَمْتِكُمْ وَأَنْتُمْ سِرَّاءٌ سَرًّا حَامِيًّا (٢٨) وَإِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahannya: hai nabi, katakana kepada istri-istrimu, "jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku cerakikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhoan) ALLAH dan Rasul-Nya serta kesenangan di negeri akhirat maka sesungguhnya ALLAH menyediakan bagi sesiapa yang berbuat baik diantaramu pahala besar."

(Al Ahzab: 28-29)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ عُرُوقِهِ أَلَا لِلَّهِ الْإِسْلَامُ خَيْرٌ مِّمَّا كَفَرْتُمْ وَالَّذِينَ ظَنُّوا أَنَّهُم مُّلاقُوا رَبَّهُمْ فَلَا يَأْتِيهِمْ فِيهِمْ عِلْمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahannya: hai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang pada hari itu seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak pula tidak dapat menolong bapaknya sedikit pun, sesungguhnya janji ALLAH adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan pula penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam mentaati ALLAH.

(Luqman: 33)

*dunia dan sisi ALLAH-lah tempat kembali yang baik
(Syurga)*

(Ali Imran:14)

Kejayaan para sahabat mengawal diri daripada tertipu dengan dunia adalah hasil didikan Rasulullah. Dengan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan, baginda mengasuh sahabat agar tidak terpaut hati pada dunia. Berikut ialah Ayat-ayat ALLAH yang menjadi 'pil' pengubat sakit cinta dunia:

إِغْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَالْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُمْسَقًا ثُمَّ يُكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Terjemahannya: ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan diakhir nanti ada azab yang keras dan ampunan daripada ALLAH serta keridhoan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

(Al Hadid: 20)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُورَ أَجْرًا إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَى أُمْتِكُمْ وَأَسْرَحُكُمْ سَرَاحًا جَمِيلًا (٢٨) وَإِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahannya: hai nabi, katakana kepada istri-istrimu, "jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku cerakikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhoan) ALLAH dan Rasul-Nya serta kesenangan di negeri akhirat maka sesungguhnya ALLAH menyediakan bagi sesiapa yang berbuat baik diantaramu pahala besar."

(Al Ahzab: 28-29)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَالْأَيُّومَ لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ مِنْ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Terjemahannya: hai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang pada hari itu seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak pula tidak dapat menolong bapaknya sedikit pun, sesungguhnya janji ALLAH adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan pula penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam mentaati ALLAH.

(Luqman: 33)

Selain itu Rasulullah pernah membawa sahabat sayyidina Umar singgah ditempat bangkai dan najis. Kemudian Rasulullah bersabda yang maksudnya:

Dunia dan pemburu dunia senasib.

Pada hari lain Baginda Rasul membawa para sahabat berdiri lama ditempat najis. Setelah sahabat-sahabat hairan mengapa Rasulullah berlama-lama ditempat yang busuk itu, Rasulullah pun bersabda:

Inilah dunia yang kamu buru.

Suatu hari yang lain ketika terlihat bangkai kambing ditepi jalan, Rasulullah bertanya sahabat “Mengapa kambing ini dibiarkan oleh tuannya?” sahabat-sahabat menjawab “sebab ia tidak berguna lagi pada tuannya” maka baginda Rasulullah pun bersabda yang maksudnya:

Dunia ini adalah seperti bangkai kambing itu.

Banyak lagi dalam Al-Quran dan Hadits, ayat-ayat yang mengajak manusia supaya zuhud dengan dunia, menginfakkan harta kejalan ALLAH dan cintakan akhirat. Bahkan ALLAH ada mengugut dengan firman-Nya:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ أُقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Terjemahannya: katakanlah: jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kaum kerabatmu harta benda yang kamu usahakan dan perniagaan yang kamu takuti kerugiannya serta tempat

kediaman yang kamu sukai (semuanya itu) lebih kamu cintai daripada ALLAH dan Rasul-Nya dan berjuang dijalan ALLAH. Maka tunggulah olehmu, sehingga ALLAH mendatangkan perintah-Nya (siksaan-Nya). ALLAH tiada menunjuki kaum yang fasiq itu.

(At Taubah:24)

Dengan didikan yang demikian itu maka jadilah para sahabat generasi contoh Islam yang telah Berjaya membangunkan tamadun serte empayar Islam. Sejarah mereka begitu agung dan mereka mendapat pujian daripada ALLAH. Firman-Nya:

وَالسَّبِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Terjemahannya: orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang muhajirin dan ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, ALLAH ridho dengan mereka dan merekapun ridho kepada ALLAH dan ALLAH menyediakan bagi mereka Syurga-Surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya, mereka kekal didalamnya selama-lamanya, itulah kemenangan yang besar.

(At Taubah:100)

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ (١٧٢) الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا نَاطِقًا لَوْ أَحْسَبْنَا اللَّهُ وَنِعَمَ الْوَكِيلُ

Terjemahannya: orang yang mentaati perintah ALLAH dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantar mereka dan yang bertaqwa ada pahala yang besar. Orang-orang yang mentaati (ALLAH dan Rasu) yang kepada mereka ada orang-orang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk mneyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan menjawab: “cukuplah ALLAH menjadi penolong kami dan ALLAH sebaik-baik pelindung.”

(Ali Imran: 172-173)

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَن نَّفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَا تَلَّ أُولَئِكَ أَعْظَمَ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَا تَلَّوْا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: tidak sama diantar kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukkan (Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. ALLAH menjanjikan kepada mereka balasan yang lebih baik.

(Al Hadid:10)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْنَهُ فَأَزْرَهُ فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ

عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجَبُ الزُّرَّاءُ لِيَغْنِظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahannya: Muhammad itu adalah utusan ALLAH dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari kurniaan ALLAH dan keridhoan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dibekas sujud. Demikianlah sifat mereka dalam injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus diatas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena ALLAH hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang mukmin). ALLAH menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang soleh diantara mereka ampunan dan pahala ayang besar.

(Al Fath:29)

BAB 6

PERANAN, SIKAP DAN AHKLAK RASULULLAH SAW DALAM PEDIDIKAN

RASULULLAH SAW mendidik dengan sikap dan ahklak. Apa yang kita cakapkan, baginda laksanakan. Seluruh kandungan Al Qur'an itu ada pada diri baginda Rasul, lahir atau batin. Sehingga istrinya Siti Aisyah Ummul Mukminin mengatakan Rasulullah itu ialah 'Al Qur'an yang berjalan.

Kaidah ini, yaitu guru melakukan dulu apa yang hendak diajar atau di didik, sebelum diajarkan kepada muridnya, adalah rahasia pendidikan yang cukup penting dan diperintahkan oleh ALLAH SWT melalui Al Quranulkarim. Di antara firman-firman ALLAH mengenai hal ini adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya: wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang kamu tidak perbuat. Amat besar kebencian di sisi ALLAH bila kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan.

(As Saff: 2-3)

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya: adakah kamu menyuruh manusia berbakti dan kamu lupakan dirimu. Sedangkan kamu membaca kitab. Mengapa kamu tidak berfikir?

BAB 6

PERANAN, SIKAP DAN AHKLAK RASULULLAH SAW DALAM PEDIDIKAN

RASULULLAH SAW mendidik dengan cara dan ahklak. Apa yang kita cakapkan, begitulah dilaksanakan. Berikut kandungan Al Qur'an itu ada pada diri begitulah Rasoul, lahir atau batin. Begitulah istrinya Siti Aisyah Ummul Mukminatun mengamalkan Rasulullah itu ialah "Al Qur'an yang berjalan".

Kaidah ini, yaitu guru melakukan dulu apa yang hendak diajar atau di didik, sebelum diajarkan kepada muridnya, adalah rahasia pendidikan yang cukup penting dan diperintahkan oleh ALLAH SWT melalui Al Qurankarim. Di antara firman-firman ALLAH mengenai hal ini adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَيْئًا أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْكُمْ مِثْقَالَ حَبِّ خَبثٍ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حَبَابًا وَرِيحًا عَذَابًا أَلِيمًا

Terjemahannya: wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang kamu tidak perbuat. Amat besar kebencian di sisi ALLAH bila kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan.

(Al-Buff: 2-3)

وَلَا تَجْرِبُوا قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ يَنْزِلُوا عَلَيْكُمْ حَصْبًا وَأَصْحَابًا عَنِ الظُّلَمِ

Terjemahannya: adalah kamu menjerit menjerit berkata dan kamu lupakan dirimu. Sedangkan kamu membenci kita. Mengapa kamu tidak berfikir?

BAB 6

PERANAN, SIKAP DAN AHKLAK RASULULLAH SAW DALAM PEDIDIKAN

RASULULLAH SAW mendidik dengan sikap dan ahklak. Apa yang kita cakapkan, baginda laksanakan. Seluruh kandungan Al Qur'an itu ada pada diri baginda Rasul, lahir atau batin. Sehingga istrinya Siti Aisyah Ummul Mukminin mengatakan Rasulullah itu ialah 'Al Qur'an yang berjalan.

Kaidah ini, yaitu guru melakukan dulu apa yang hendak diajar atau di didik, sebelum diajarkan kepada muridnya, adalah rahasia pendidikan yang cukup penting dan diperintahkan oleh ALLAH SWT melalui Al Quranulkarim. Di antara firman-firman ALLAH mengenai hal ini adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya: wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang kamu tidak perbuat. Amat besar kebencian di sisi ALLAH bila kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan.

(As Saff: 2-3)

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya: adakah kamu menyuruh manusia berbakti dan kamu lupakan dirimu. Sedangkan kamu membaca kitab. Mengapa kamu tidak berfikir?

mereka berkorban apa saja hingga rela terkorban segala-galanya demi untuk ALLAH dan Rasul.

Itulah hasil didikan melalui sikap dan ahklak. Ia mampu membeli hati-hati manusia dan menyatukan hati-hati itu dalam satu barisan yang kukuh dan teratur. Walhal hati itu terlalu mahal, dan untuk menyatukan hati-hati manusia adalah kerja yang amat payah. Lihat firman ALLAH:

لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahannya: jika kamu belanjakan seluruh kekayaan seisi bumi untuk menjinakkan hati manusia, niscaya kamu tidak dapat melakukannya. Tapi ALLAH-lah yang menjinakkannya.

(Al Anfal: 63)

Kita boleh lihat hakikat ini dalam masyarakat kita kini. Alangkah susah untuk damaikan manusia yang sudah berpecah hati. Untuk damaikan antar suami istri pun sudah susah, apalagi antara dua negara yang berperang. Seluruh pemimpin dunia kini gagal mententramkan keadaan kucar kacir dunia.

Jadi kalua Rasullah mampu memikat hati sahabat-sahabat sehingga mereka mahu serahkan seluruh kecintaan, ketaatan, dan jiwa raga untuk ALLAH dan Rasul, itu sesuatu yang terlalu besar nilainya dan patut sangat diberi perhatian dan diambil pegajaran. Moga-moga dari sana nanti kita temui jalan untuk keluar dari segala masalah dunia yang kronik ini.

Mari kita lihat sikap dan ahklak Rasulullah yang telah mengubah ¾ dunia jahiliah kepada dunia Islam itu. Ahklak

mereka berkorban apa saja hingga rela terkorban segala-galanya demi untuk ALLAH dan Rasul.

Itulah hasil didikan melalui sikap dan ahklak. Ia mampu membeli hati-hati manusia dan menyatukan hati-hati itu dalam satu barisan yang kukuh dan teratur. Walhal hati itu terlalu mahal, dan untuk menyatukan hati-hati manusia adalah kerja yang amat payah. Lihat firman ALLAH:

لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلْفَتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahannya: jika kamu belanjakan seluruh kekayaan seisi bumi untuk menjinakkan hati manusia, niscaya kamu tidak dapat melakukannya. Tapi ALLAH-lah yang menjinakkannya.

(Al Anfal: 63)

Kita boleh lihat hakikat ini dalam masyarakat kita kini. Alangkah susahnya untuk damaikan manusia yang sudah berpecah hati. Untuk damaikan antar suami istri pun sudah susah, apalagi antara dua negara yang berperang. Seluruh pemimpin dunia kini gagal mententramkan keadaan kucar kacir dunia.

Jadi kalua Rasullah mampu memikat hati sahabat-sahabat sehingga mereka mahu serahkan seluruh kecintaan, ketaatan, dan jiwa raga untuk ALLAH dan Rasul, itu sesuatu yang terlalu besar nilainya dan patut sangat diberi perhatian dan diambil pegajaran. Moga-moga dari sana nanti kita temui jalan untuk keluar dari segala masalah dunia yang kronik ini.

Mari kita lihat sikap dan ahklak Rasulullah yang telah mengubah $\frac{3}{4}$ dunia jahiliah kepada dunia Islam itu. Ahklak

Dalam Matan Zubat berkata:

العَالِمُ بِعِلْمِهِ لَمْ يَعْمَلَنَّ مُعَذِّبٌ مِنْ قَبْلِ عِبَادِ الْوَثْنِ

Terjemahannya: orang alim yang tidak beramal dengan ilmunya, akan diazab lebih dahulu daripada penyembah berhala.

ALLAH marah dan benci pada seseorang yang pandai bercakap tapi tidak berbuat. Karena sikap itu akan mempersiakan ilmu. Dia akan membuatkan orang yang diajarpun bersikap serupa. Sehingga ilmu hanya untuk dibanggakan tapi tidak dilaksanakan. Walhal Al Qur'an dan Sunnah itu mengajarkan cara hidup yang mesti ditegakkan dalam reality kehidupan. Sebab itu dikatakan Islam ialah cara hidup (dinulhayah).

Rasulullah SAW telah membuktikan praktikalnya Al Quran, sekaligus memberi contoh tentang cara hidup Islam yang diperintahkan oleh ALLAH SWT. Sikap dan ahklak baginda itu dicontohi dan diikuti oleh para sahabat. Bahkan karena kebenaran dan keindahan Islam yang begitu menarik hati, yang kelihatan pada diri Rasulullah, sahabat-sahabat berlumba-lumba untuk mencontohi Rasulullah dalam apa juga yang baginda lakukan. Rasulullah benar-benar satu figure yang dicintai, dikagumi, dirindu dan dicontohi setiap perilakunya. Karena benar dan baiknya sikap dan ahklak Rasulullah, maka para sahabat rela sehidup semati bersama Rasulullah. Apa kata Rasulullah, ditaati sepenuh hati. Bahkan mereka sanggup mati demi mempertahankan dan melindungi Rasulullah. Dengan itu, setiap hukum-hakam ALLAH yang disampaikan pada mereka, bukan saja mereka dengar dan patuh, bahkan mereka perjuangkan dengan rela hati sebagai cita-cita hidup. Dan

mereka berkorban apa saja hingga rela terkorban segala-galanya demi untuk ALLAH dan Rasul.

Itulah hasil didikan melalui sikap dan ahklak. Ia mampu membeli hati-hati manusia dan menyatukan hati-hati itu dalam satu barisan yang kukuh dan teratur. Walhal hati itu terlalu mahal, dan untuk menyatukan hati-hati manusia adalah kerja yang amat payah. Lihat firman ALLAH:

لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahannya: jika kamu belanjakan seluruh kekayaan seisi bumi untuk menjinakkan hati manusia, niscaya kamu tidak dapat melakukannya. Tapi ALLAH-lah yang menjinakkannya.

(Al Anfal: 63)

Kita boleh lihat hakikat ini dalam masyarakat kita kini. Alangkah susahnyanya untuk damaikan manusia yang sudah berpecah hati. Untuk damaikan antar suami istri pun sudah susah, apalagi antara dua negara yang berperang. Seluruh pemimpin dunia kini gagal mententramkan keadaan kucar kacir dunia.

Jadi kalua Rasullah mampu memikat hati sahabat-sahabat sehingga mereka mahu serahkan seluruh kecintaan, ketaatan, dan jiwa raga untuk ALLAH dan Rasul, itu sesuatu yang terlalu besar nilainya dan patut sangat diberi perhatian dan diambil pegajaran. Moga-moga dari sana nanti kita temui jalan untuk keluar dari segala masalah dunia yang kronik ini.

Mari kita lihat sikap dan ahklak Rasulullah yang telah mengubah $\frac{3}{4}$ dunia jahiliah kepada dunia Islam itu. Ahklak

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu hal-hal yang diwajibkan oleh ALLAH.

(Luqman: 17)

فَبِمَا نَقُضُوا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۗ
وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۗ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۚ مِنْهُمْ فَا عَفُ
عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya: kerana mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan ALLAH dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebahagian daripada apa yang telah diperingatkan kepada mereka, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan daripada mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka, sesungguhnya ALLAH menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Al Maidah: 13)

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلْيَغْفُوا ۗ أَلَيْسَ صَفْحًا أَ لَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahannya: dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantar kamu bersumpah bahawa mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan ALLAH, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada.

baginda adalah ahklak Al Quran. Untuk mengetahuinya mari kita lihat didikan Al Quran tentang ahklak. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya Uhmudin (terjemahan) jilid 3 ada menyenaraikan ayat-ayat Al Quran tentang ahklak ini dalam judu: "Pengajaran pengadaban Oleh ALLAH Taala Akan Kekasih Pilihan-Nya Muhammad SAW dengan Al Quran." (Hal. 611-612)

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahannya: jadilah engkau pemaaf dan suruhah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.

(Al A'raf: 199)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَأَلْبِغِي ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya: sesungguhnya ALLAH menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan ALLAH melarang daripada perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

(An Nahl: 90)

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصَابِكَ إِن
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahannya: hai anakku, dirikanlah sembahyang dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka daripada perbuatan yang mungkar dan

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu hal-hal yang diwajibkan oleh ALLAH.

(Luqman: 17)

فَبِمَا نَقُضُوا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ
وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya: kerana mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan ALLAH dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebahagian daripada apa yang telah diperingatkan kepada mereka, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan daripada mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka, sesungguhnya ALLAH menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Al Maidah: 13)

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلْيَغْفُوا ۗ أَلَا تُصَفِّحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahannya: dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantar kamu bersumpah bahawa mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan ALLAH, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada.

Apakah kamu tidak ingi ALLAH mengampunimu? Dan ALLAH Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(An Nur: 22)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya: orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik pada waktu lapang mahupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. ALLAH menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

(Ali Imran: 134)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya: hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan daripada prasangka, sesungguhnya sebahagian prasangka itu ialah dosa dan janglah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janglah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu makan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada ALLAH. Sesungguhnya ALLAH Mahu Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

(Al Hujurat: 12)

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ الْأُمُورِ

Terjemahannya: dan orang-orang yang sabar dan memaafkan, sesungguhnya perbuatan yang demikian ini termasuk hal-hal yang diutamakan.

(Asy Syura: 43)

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Terjemahannya: tidak sama perbuatan yang baik dengan perbuatan yang jahat. Tolaklah (kejahatan orang) dengan (jalan) yang terbaik, lalu sekonyong-konyong orang yang ada permasalahan antara engkau dengan dia menjadi sahabat yang karib.

(Fussilat: 34)

Segala apa yang diajarkan oleh ALLAH dalam Al Quran itu, semuanya diamalkan Rasulullah. Ahklak-ahklak yang tinggi dan mulia yang disebut dalam Al Quran itu telah jadi ahklaknya. ALLAH SWT mengakui hal itu dengan firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya: sesungguhnya engkau mempunyai budi pekerti yang tinggi.

(Al Qalam: 4)

Seperti yang disenaraikan didalam Al Quran tadi, diantara ahklak baginda ialah pemaaf, menyuruh berbuat baik,

adil, membantu kerabat-kerabat, meninggalkan perbuatan mungkar dan durhaka, sabar, lapang dada, tidak membalas kejahatan, menahan amarah, berbaik sangka, tidak mengumpat, dan lain-lain.

Dengan akhlak yang demikian, siapa juga yang bergaul baginda akan tertarik, sayang dan rindu untuk selalu bertemu. Hatta orang kafir pun jatuh hati dan akhirnya memeluk Islam. Maka tidak heran mengapa sahabat-sahabat rela menyerahkan jiwa dan raga, hidup dan mati untuk bersama baginda memperjuangkan hak ALLAH.

Dari segi pergaulan, sekalipun baginda Rasul adalah pesuruh dan kekasih ALLAH, tapi baginda tidak menyombong diri. Baginda sangat merendahkan diri (menginsafi dirinya selaku hamba Tuhan) lalu bergaul rapat dengan sesama hamba ALLAH. Baginda tidak memilih kawan, pun tidak mengasingkan diri daripada sahabat/ baginda berkawan rapat dengan para sahabat dan menyayangi semua orang beriman. ALLAH SWT menceritakan hal ini dalam ayat berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ
رَّحِيمٌ

Terjemahannya: telah datang padamu seorang Rasul dikalangan kamu, sangat susah dengan kesusahan kamu, mengingini keselamatan bagimu, dan terhadap orang-orang mukmin sangat kasih sayang.

(At Taubah: 128)

Baginda Rasul hidup bersama sahabat-sahabat. Setiap waktu sembahyang, mereka sama-sama berjamaah. Bila makan, mereka berkeliling satu dulang. Baginda Rasul duduk

bertemu lutut dengan sahabat-sahabat. Bila ada sesuatu yang hendak dirundingkan, berbisik-bisiklah baginda dengan para sahabatnya. Duduk tidak pernah tinggi daripada sahabat, pakaian tidak berbeda dengan sahabat, baginda bercakap, berbincang dan bermesra bahkan bergurau dengan sahabat. Kalau ada sahabat-sahabat yang tidak kelihatan olehnya, pasti baginda akan menanyakannya. Baginda akan ziarah kerumah sahabat, sama-sama menguruskan jenazah dan hadir ke majlis bersama sahabat. Apabila bermusafir atau keluar berjalan-jalan, baginda pasti mengajak sahabat bersama-sama. Bahkan ke medan peperangan pun baginda bersama-sama para sahabat. Baginda tidak membuatkan dirinya lebih istimewa daripada sahabat. Susah sama ditanggung, senang sama dirasa.

Sikap dan akhlak yang begini membuatkan sahabat-sahabat senantiasa melihat, belajar terdidik untuk mengamalkan ajaran Al Quran dan Sunnah. Mudah bagi para sahabat meniru, membaiki kesilapan dan bertanya sebarang masalah yang timbul. Sahabat-sahabat juga mudah untuk melaporkan apa-apa perkembangan semasa kepada Rasulullah. Dan setiap wahyu yang datang tersebar dengan cepatnya.

Dari sanalah terbentuknya generasi contoh yang pertama para sahabat yang dapat melaksanakan kehendak Al Quran dan Sunnah. Yakni hasil pengaruh didikan Rasulullah untuk dicontohi oleh generasi kemudiannya termasuk kita pada akhir zaman ini.

BAB 7

PEMBAHAGIAN TUGAS DI KALANGAN PAR SAHABAT SEBAGI PROGRAM AKHIR PENDIDIKAN RASULULLAH

PROGRAM PENDIDIKAN yang diterapkan oleh Rasulullah bagi tujuan mengemaskan gerakan perjuangan Islam bersama para sahabat ialah dengan membuat pembagian tugas kepada para sahabat mengikut bidang masing-masing. Hal ini dilakukan di Madinah, yakni sesudah pendidikan insan di Makkah. Ketika itu telah wujud sebuah masyarakat atau negara kecil Islam, yang memerlukan satu pentadbiran atau sistem hidup untuk dilaksanakan. Para sahabat waktu itu telah bersedia untuk diberi tugas mengikut kebolehan masing-masing. Mereka telah menerima hukum dan undang-undang ALLAH untuk dilaksanakan dan diperjuangkan dalam hidup mereka.

Hati para sahabat yang sudah dididik dengan iman juga benar-benar tunduk pada sebarang perintah ALLAH dan Rasul. Dalam keadaan inilah Rasulullah membuat pembagian tugas pada para sahabat. Bidang-bidang kerja yang ada dalam masyarakat Islam yang dibangunkan oleh Rasulullah itu termasuklah ekonomi, kemasyarakatan, ketenteraan, gerakan dakwah, pentadbiran negara kecil Islam, dan perhubungan antarbangsa.

Maka para sahabat dilibatkan dalam mana-mana bidang yang sesuai dengan watak dan kebolehan masing-masing. Contohnya: Sayidina Abdul Rahman bin Auf ditugaskan menjadi pengarah pasar (menteri Ekonomi) untuk

mengendalikan pasar perdagangan Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah bernama 'Sukul Ansar' (Pasar Ansar). Syaidini Muaz bin Jabal dilantik menjadi guru dan mubaligh. Sayidina Jaafar bin Abu Talip dilantik menjadi ketua tentara. Sahabat Dehyatul Qalbi dilantik sebagai wakil baginda untuk bertemu dengan Maharaja Rom bagi menyampaikan Islam kepadanya. Begitulah seterusnya. Semua sahabat diberi tugas-tugas khas oleh Rasulullah. Secara umum, semua sahabat adalah mubaligh, berdasarkan sabda baginda:

يَلْعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemahannya: sampaikan daripadaku walaupun satu ayat

(Riwayat: Al Bukhari)

Itulah tugas penting yang dilakukan dengan gigih oleh setiap sahabat. Sehingga setelah Rasulullah wafat pun, para sahabat meneruskan tugas ini. Hatta Sayidina Bilal bin Rabah tukang azan Rasulullah pun, sesudah wafat baginda Rasul, tidak mahu lagi tinggal di Makkah karena katanya: "Kalau aku terus tinggal di Makkah (untuk azan) artinya aku mengkhianati Rasulullah." Maka beliau pun meninggalkan bumi kecintaan untuk pergi mengembangkan Islam diseluruh pelosok dunia. Hingga mati, beliau tidak pulang ke Makkah. Makam Sayidina Bilal ada di Syria. Begitu juga para sahabat yang lain, mereka mengembara keseluruh dunia untuk menyampaikan Islam. Kira-kira 2/3 daripada para sahabat itu dimakamkan diluar Jaziratul Arab. Islamnya kita dan berimannya kita hari ini adalah hasil daripada perjuangan para sahabat berdakwah keseluruh dunia.

Bersama tugas dakwah ini, ada kalangan para sahabat yang terus menjadi ketua negara ditempat mereka mengembangkan Islam itu. Ada juga yang menjadi ketua tentera. Dan kebanyakannya menjadi mahaguru ditempat mereka ditugaskan.

Begitulah perjuangan Rasulullah dan para sahabat untuk membangunkan insan dengan Islam dan iman disamping membangunkan tamadun Islam selaku cara hidup dalam setiap aspek kehidupan manusia. Perjuangan ini disambung oleh para tabiin dan tabiut tabiin sehingga 300 tahun dari Rasulullah SAW. Tahun-tahun itu diakui oleh Rasulullah sebagai kurun-kurun terbaik. Sabdanya:

خَيْرُ النَّاسِ قُرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

Terjemahannya: sebaik-baik manusia ialah manusia dikurunku. Kemudian kurun berikutnya. Kemudian kurun berikutnya.

(Riwayat: Al Bukhari dan Muslim)

Dalam tempo ini pendidikan untuk membangunkan insan dan material berjalan serentak. Tapi sesudah itu, sehingga 700 tahun berikutnya, umat islam mengabaikan program pembangunan Insan. Yang tinggal ialah pembangunan material. Karena itu penyakit cinta dunia dan takut mati (wahan) menyerang jiwa umat Islam. Dengan sakit itu, lemahlah umat Islam, dan kegemilangan mereka menurun serta hilang ditangan orang barat yang mengalahkan mereka dalam peperangan. Satu demi satu negara Islam dijajah. Hinggalah

kehari ini, umat Islam hilang segala-galanya. Islam tinggal nama sahaja.

Hanya dengan kembali kepada sistem didikan Rasulullah saja, kita dapat kembali kepada kedaulatan dan kegemilangan yang hilang itu.

BAB 8

KESAN DAN HASIL DIDIKAN RASULULLAH DI KALANGAN SAHABAT DAN SALAFUSSOLEH

Mari kita lihat gambaran secara umum Susana masyarakat para sahabat (salafussoleh) selepas dididik oleh Rasulullah SAW. Biar saya senaraikan ciri-ciri kebaikan yang ada pada mereka, yang menjadikan mereka umat terbaik bagi seluruh zaman.

Perlu diingatkan bahwa kebaikan yang ada pada masyarakat para sahabat (salafussoleh) adalah kebaikan menurut Al Quran dan Sunnah yang mungkin tidak ada nilai kebaikan pada setengah-setengah orang Islam sekarang. Memang kalau Islam tidak dipelajari dan tidak diyakini secara terperinci dan menyeluruh, corak pemikiran dan skil penilaian seseorang itu tidak akan tepat sebagaimana yang diminta oleh orang Islam itu sendiri. Satu-satunya cara penyelesaiannya adalah dengan menyelaraskan ilmu dan kepahaman Islam pada umat Islam agar ia tepat dan lurus sebagaimana yang dikehendaki oleh Al-Quran dan Sunnah. Barulah nanti umat Islam tidak berkrisis lagi dalam menilai sesuatu, terhadap yang baik semuanya mengatakan baik dan terhadap yang buruk semuanya mengatakan buruk.

Masyarakat para sahabat (salafussoleh) ialah masyarakat yang Berjaya menerapkan konsep kehambaan (ubuddiyah) terhadap ALLAH dalam hati dan dalam kehidupan lahir mereka. Bila manusia benar-benar sadar bahwa mereka hamba ALLAH, maka manusia akan hanya tertuhankan ALLAH dan menolak apa saja selain-Nya. Ketaatan, pengabdian, dan

penghormatan hanya pada perintah dan undang-undang ALLAH, dan tidak pada nafsu, syaitan, manusia, dunia, dan apa-apa kuasa pun selain ALLAH. Dan usaha-usaha mereka itu tidak didorong oleh apa-apa kepentingan pun selain untuk mencari keridhoan ALLAH. Masyarakat para sahabat hidup untuk nerbakti. Berbakti kepada ALLAH dan kepada manusia. Tujuannya semata-mata untuk mencari keridhoan ALLAH dan kebahagiaan akhirat yang kekal abadi. Inilah sukatan kebaikan mereka, yang kalau dikelaskan secara umu terbagi kepada dua yaitu:

1. Khidmat (bakti) kepada ALLAH.
2. Khidmat (bakti) kepada sesame manusia.

Al-Quran sendiri membagikan kebaikan itu kepada dua:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ أَيَّنَ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ
 مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْآ
 نِبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahannya : akan ditimpakan kehinaan dimana saja kamu berada kecuali jika kamu mengadakan hablumianllah (hubungan dengan ALLAH) dan hablumminannas (hubungan dengan manusia)

(Ali Imran : 112)

1. KHIDMAT DENGAN ALLAH

Cinta mereka kepada ALLAH adalah seperti apa yang digambarkan oleh Al-Quran, firman-Nya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رِضًا بِمَا خَلَقَتْ هَذَا بآ طِلَا ۚ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya: mereka yang sentiasa mengingati ALLAH semasa berdiri, duduk dan berbaring.

(Ali Imran: 191)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَالَتْهُمْ
إِيمَانُهُمْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Terjemahannya: sesungguhnya orang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut ALLAH, gementarlah hati mereka.

(Al Anfal: 2)

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا
يَسْتَكْبِرُونَ

Terjemahannya: sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat kami, ialah orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat Kami mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhan dan mereka tidak menyombong diri.

(As Sajadah: 15)

Dengan hati yang begitu dekat dengan ALLAH mereka sangat ingin melakukan khidmat bakti kepada-Nya dengan cara:

i. Sembahyang

Sembahyang para sahabat bukan saja sembahyang yang baik (khusyuk) tapi juga banyak. Paling kurang sembahyang mereka sehari semalam

100 rakaat. Bermacam-macam sembahyang sunnah yang mereka lakukan siang dan malam. Al-Quran menceritakan hal mereka:

تَنَجَّأ فِي جُنُوبِهِمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemahannya : perut mereka jauh dari tempat tidur (mereka tidak tidur pada waktu biasa orang tidur, untuk mengerjakan sembahyang malam) sedang mereka berdoa kepada Tuhan dengan rasa takut dan harap.

(As sajadah: 16)

Dengan hati yang cinta ALLAH mereka tidak jemu dan letih bersembahyang. Malah mereka merasa beroleh kekuatan dengan sembahyang itu. (bukan untuk dapat pahala atau fadhilatnya saja)

ii. Baca Al-Quran

Masyarakat para sahabat dapat menjadikan Al-Quran sebagai bahan bacaan harian mereka. Bukan saja mereka dapat paham dan menghayati serta mendapat petunjuk daripada Al-Quran, tapi yang sulit mereka juga dapat mengulang-ulang bacaan itu sebanyak mungkin tanpa jemu dan letih. Tidak keterlaluan rasanya kita umpamakan sukanya para sahabat membaca Al-Quran sebagaimana sukanya kita membaca warkah utusan daripada kekasih hati. Mereka menganggap Al-Quran daripada ALLAH itu sebagai bingkisan daripada kekasih mereka, sebab itu

mana mungkin mereka jemu untuk mengulanginya berkali-kali. Seseorang mereka dapat khatam Al-Quran dalam masa dua hari. Ada yang satu minggu dalam sekali khatam. Dan rata-rata satu bulan sekali.

Meereka baca Al-Quran sambil menangis malah sewaktu-waktu pingsan dan ada yang mati karena takut dan terkejut dengan berita Al-Quran. Para sahabat menganggap tidak ada bahan bacaan yang lebih penting daripada Al-Quran. Sesuai lah dengan firman ALLAH yang menceritakan kehebatan Al-Quran:

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِمَةٌ بِهِ الْمَوْتَىٰ مَن بَلَّ
لَهُ إِلَّا مَرْءٌ حَمِيغًا ۖ أَفَلَمْ يَأْتِنِسْ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَوْ يَسَاءُ اللَّهُ لِبَعْدِي النَّاسِ حَمِيغًا ۚ
وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصَيِّبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعًا أَوْ تَخُلُفُ قَرِينًا مِّن دَارِهِمْ
حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَغَدُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Terjemahannya : dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, maka itulah Al-Quran.

(Ar Ra'd: 31)

Mereka cukup dengan Al-Quran, membaca Al-Quran bermakna membaca segala-galanya dan mengetahui segala-galanya pula. (sebab mereka paham arti dan tafsiran ayat-ayat itu) dengan Al-Quran mereka dapat mengetahui rahasia bumi, langit, dunia, dan akhirat. Mereka baca bukan untuk fadhilat, berkat dan pahalanya saja, tapi lebih daripada itu. Al-

Quran menjadi sumber hukum, petunjuk hidup, penguat keyakinan, pendorong kesungguhan berjuang dan berjihad, penghidup fikiran dan hati, serta segala-galanya. Para sahabat benar-benar berpendidikan Al-Quran dalam hidup dan tindakan mereka. Sebab itu mereka menjadi umat yang dipimpin dan sentiasa mendapat dorongan dan daya juang untuk melaksanakan kebaikan dan semua undang-undang ALLAH.

Sebab itulah sekumpulan ahli fikir Yahudi yang berazam untuk melemahkan umat Islam telah sepakat mengatakan bahwa cara yang paling berkesan untuk melumpuhkan umat islam ialah dengan memisahkan mereka daripada Al-Quran. Musuh-musuh ALLAH itu tahu bahwa selagi kitab ALLAH dijadikan panduan dan pegangan, selama itu umat Islam tidak akan lemah dan tidak boleh dipermainkan.

iii. Zikrullah

Demi cinta kepada ALLAH, para sahabat sangat asyik dengan ALLAH. Rindu dan kasih cinta mereka kepada ALLAH melebihi cinta kasih kepada selain-Nya. Sebab itu mereka sentiasa berada dalam zikrullah (mengingat ALLAH). Mereka inilah yang ALLAH maksudkan dengan firmanNya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya: mereka yang sentiasa mengingati ALLAH pada waktu berdiri, duduk dan baring.

(Ali Imran :191)

Dalam apa saja keadaan mereka terkenangkan ALLAH. Tetapi mereka berzikir bukan untuk dapat fadhilat seperti hendak menjadi kebal, dapat terbang seperti burung atau berenang seperti ikan. Ibarat kita terkenang-kenang dan terbayang-bayangkan orang yang kita cintai. Bukankah itu tanpa satu kepentingan pun selain karena cinta yang mendalam? Begitulah para sahabat terhadap ALLAH AWT. Karena mereka sangat kenal ALLAH, Nampak kehebatan-Nya dan terasa benar kebaikan dan jasa bakti-Nya, maka lahirlah cinta suci kepada-Nya. ALLAH SWT sebagai membalas ingatan hamba-Nya, telah menjanjikan sesuatu yang sangat mahal, firmanNya:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya: ingatlah, denganmengingati ALLAH itu hati menjadi tenang.

(Ar Ra'd: 28)

Dan para sahabat telah memperolehi apa yang ALLAH janjikan itu, dengan banyak mengingati ALLAH, ALLAH mempermudah urusan hidup, lahir batin mereka yang karena itu mereka memperolehi ketenangan hidup (ketenangan hati) dan

dapat membentuk masyarakat yang tenang serta aman.
Firman ALLAH:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَا زِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Terjemahannya: jikalau kamu bersyukur, niscaya
Aku tambahkan nikmat-Ku.*

(Ibrahim:7)

Selain itu zikrullah juga boleh menggilap hati (melembutkan hati). Dengan zikrullah, kita mengikis segala mazmumah yang berkarat di jiwa. Bila berzikir, kita memasukkan mahmudah dan membuang segala mazmumah (penyakit hati) seperti hasad dengki, sombong, bakhil, tamak, gila dunia, dendam, penakut, riak, ujub, pemaarah dan lain-lain. Dengan 'pil' zikir nafsu menjadi lemah syaitan akan lari. Sebab itu masyarakat yang kuat berzikir ialah masyarakat yang aman daripada gangguan mazmumah, nafsu dan syaitan. Mereka hidup bersama hati yang bersih (sufi) dalam keadaan saling berbaik-baik dan timbang rasa. Sebab itu para sahabat selamat daripada maksiat dan mungkar.

iv. Puasa

Para sahabat adalah orang-orang yang tidak takut dan bimbang dengan puasa=puasa sunat palagi wajib. Mereka tidak merasa rugi atau letih dengan berpuasa malah mereka rasa bersyukur karena dapat menundukkan nafsu semata-mata mencari keridhoan ALLAH. Dengan itu mereka rasa lebih khusyuk dan

bersungguh-sungguh dalam melakukan ibadah dan kerja –kerja harian.

Sebagian para sahabat ada yang berpuasa seperti puasa nabi Daud a.s satu hari berpuasa satu hari berbuka. Ada yang berpuasa dua hari dalam seminggu; senin dan kamis. Ada yang membanyakkan puasa pada bulan-bulan baik seperti rajab, syaaban, dan syawal. Paling kurang dari mereka berpuasa tiga hari sebulan; pada awal, pertengahan dan penghujung bulan.

Masyarakat yang ahlinya rajin puasa ialah masyarakat yang kuat muhajadah dengan karakusan nafsu dan kegilaan terhadap dunia. Bila kerakusan nafsu dan kegilaan terhadap dunia dapat dilemahkan, manusia tidak akan bercakaran dan berkrisis lagi. Mereka akan tenang dan aman daripada perebutan dan perlombaan untuk saling menjatuhkan. Inilah caranya masyarakat para sahabat dapat menegakkan kebajikan (makrufat) dikalangan mereka.

v. **Berjuang Dan Berjihad**

Masyarakat para sahabat adalah masyarakat yang bekerja siang dan malam untuk ALLAH. Malam beribadah (sembahyang, zikir dan baca Al-Quran) dan siangnya bergelanggang ditengah manusia untuk mengembangkan islam, mentadbirkan masyarakat serta mengendalikan kehidupan secara Islam.

رُهْبَانٌ فِي اللَّيْلِ وَفُرْسَانٌ فِي النَّهَارِ

Terjemahannya; beribadah waktu malam, berjuang pada waktu siang.

Orang yang dikatakan asyik dengan ALLAH itu bukanlah orang yang sepanjang masa duduk dimasjid, surau dan pondok. Para sahabat membagikan masa mereka untuk khidmat kepada ALLAH dalam berbagai-bagai bentuk. Seperti sembahyang, berjuang juga adalah satu bentuk pengabdian dan pengorbanan untuk ALLAH. Sebab kedua-duanya adalah perintah ALLAH. Oleh itu para sahabat tidak melebihkan yang satu daripada yang lain, tidak sembahyang saja dan tidak berjuang saja. Dalam mengerjakan sembahyang, mereka tidak mengharapa apa-apa selain untuk berbakti kepada ALLAH. Begitu juga dalam berjuang mereka tidak mengharap kepentingan apa-apa melainkan untuk berkhidmat kepada ALLAH SWT.

Mereka berjuang sepanjang masa tanpa cuti, bukan secara sambilan. Mereka mencari keridhoan ALLAH dengan memperjuangkan agama ALLAH dalam bentuk dakwah dan langsung ke medan perang. Sasaran perjuangan ialah manusia, agar seluruh manusia dibumi menyembah ALLAH dan mengikut syariat Islam. Karena itu mereka tidak sayang untuk korbakan diri, masa, harta benda, dan kaum keluarga serta kampung halaman. Kira-kira 2/3 daripada sahabat Rasulullah dimaqamkan diluar semenanjung Tanah Arab. Artinya mereka meninggalkan rumahtangga dan kaum kerabat untuk

memperjuangkan agama ALLAH ditempat-tempat lain, hingga akhirnya mereka berkubur di merata tempat. Islamnya orang-orang Cina di negeri China adalah karena perjuangan Saad Abi Waqas, Qutaibah dan Muslim, dan Abdullah Al Bahili.

Demikian jadwal dan perancangan para sahabat dalam mengisi hidup yang sementara di dunia. Pekerjaan utama ialah menjadi hamba kepada ALLAH, yaitu berkhidmat untuk agama ALLAH manakala kerja-kerja untuk duit, untuk perut dan untuk dunia hanyalan sampingan atau part-time.

Dengan sikap dan pandangan begitu, masyarakat para sahabat menjadi masyarakat yang terkawal, bukan oleh polisi tetapi oleh rasa keimanan kepada ALLAH dan sesama mereka yang bertanggungjawab memperkata dan menegakkan kebaikan walau dimana dan bila-bila masa. Masyarakat yang berjuang ialah masyarakat yang memelihara bangsa dan agama daripada tercemar oleh pengaruh luar dan maksiat. Sebab itu para sahabat Berjaya mempertahankan kebaikan umat dan kurang berkrisis.

Itulah sebagian daripada sifat-sifat atau kebaikan-kebaikan masyarakat para sahabat dalam konteks hubungan dengan ALLAH. Banyak lagi sifat baik pada diri mereka sebenarnya seperti zhud, warak, taat, patuh, tawadhuk, berbaik sangka, membesarkan akhirat dan lain-lain ahklak lahir dan batin yang tinggi lagi mulias. Dengan sifat-sifat itulah mereka dapat menjadi umat contoh sepanjang zaman.

2. KHIDMAT DENGAN MASYARAKAT (MANUSIA)

ALLAH berirman :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ الْإِنْسَانِ

Terjemahannya : akan ditimpa kehinaan dimana saja kamu berada kecuali kamu menghubungkan diri dengan ALLAH dan dengan manusia

(Ali Imran : 112)

Demikianlah sebenarnya ALLAH mengatur satu sistem kehidupan yang menjamin keselamatan didunia dan akhirat. Menyimpang daripada kaidah ini berarti memilih kehinaan didunia dan akhirat. Artinya islam meminta umatnya setiap masa hidup menghubungkan diri dengan ALLAH dan juga dengan sesama manusia. Mencuaikan salah satu atau kedua-duanya sekali berarti menimpa kehinaan dimana-mana.

Demikianlah masyarakat para sahabat yang karena paham ajaran islam dank arena ketaatan pada Al-Quran, tidak mencuaikan urusan-urusan kemasyarakatan, sekalipun mereka sibuk beribadah kepada ALLAH SWT sembahyang, zikir, baca Al-Quran dan puasa tidak menghalang mereka daripada berjuang membangunkan urusan masyarakat. Malah sebenarnya kekuatan dan kesungguhan untuk memperjuangkan nasib masyarakat diperolehi daripada iman, sembahyang, zikir dan puasa mereka. Sesuailah dengan perintah Rasulullah SAW :

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Terjemahannya : beramALLAH untuk dunia seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya. Dan beramALLAH untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari.

(Riwayat Ibnu 'Asakir)

i. Pendidikan

Umat islam pada zaman para sahabat merupakan pencinta-oenvinta ilmu dan pengkaji-pengkaji yang menguasai bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan seluruh manusia pada zaman itu. Pada zaman merekalah ilmu itu berkembang kepada berbagai-bagai bidang seperti ilmu hisab, ilmu falak, ilmu kimia, ilmu perubatan, ilmu binaan dal lain-lain ilmu yang perlu pembangunan lahiriah masyarakat (ilmu fardhu kifayah). Disamping itu lahirnya ahli-ahli fiqih, hadis, usuludin, tafsir, sejarah dan ahli-ahli falsafah yang terkenal keseluruh dunia hari ini. Masyarakat para sahabat, karena cintakan ilmu pengetahuan, telah membenarkan ulama-ulama mereka sepenuh masa dengan tugas-tugas pelajaran dan pendidikan, tanpa perlu mencari nafkah hidup. Sebab masyarakat menyumbangkan harta yang banyak kepada baitul mal yang kemudia menjadi sumber ekonomi bagi pejuang ilmu sejarahnya. Dengan itu, ulama dan ahli sibuk mengajar, mengumpul dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Yang tinggal dan kita banggakan hanyalah serangkapa kata oleh musuh untuk mengenang jasa besar para sahabat

“kita berterimakasih kepada Islam karena memulakan penerokan di bidang ilmu pengetahuan yang mana kami tinggal meneruskan saja”.

ii. Ekonomi

Oembangunan duniawi tentulah tidak berkembang tanpa kekuatan ekonomi. Mana-mana masyarakat juga kalau kalau mahu menegakkan dan merangkakan satu sistem ekonomi yang kemas dan berkesan. Begitulah halnya dengan masyarakat para sahabat. Sistem ekonomi mereka adalah sistem yang lahir dari hati yang luhur, yang beriman, yang cinta akhirat dan yang rela miskin didunia karena merebut kekeayaan diakhirat. Mereka Berjaya menegakkan satu sitem ekonomi yang cukup bersih, yang tidak mampu lagi ditegakkan oleh ahli-ahli ekonomi seluruh dunia hari ini.

Yang menjadi bank kepada masyarakat para sahabat bukanlah institusi-institusi kewenangan kerajaan atau badan-badan swasta yang kaya raya (yang mahu melebihkan kekayaan mereka melalui pusingan wang orang orang kaya: manakala orang miskin tidak dibawa kira dalam kaidah peraturan ekonomi mereka), juga bank-bank para sahabat bukanlah bangunan gagah perkasa yang terletak dipekan-pekan besar dengan megahnya. Tetapi masyarakat para sahabat Berjaya menjadikan tiap-tiap

individu mereka yang kaya, sebagai 'bank' kepada masyarakatnya. Dan rumah-rumah mereka itulah yang menjadi tempat proses pusingan dan penggunaan wang mereka. Artinya kalau waktu itu ada 100 orang kaya maka 100 buah banklah yang ada, bertempat dimana-mana kampong dan bandar yang ada manusia.

Tujuan bank mereka pula bukan untuk simpan duit orang berada, memberi pinjaman dengan cagaran dan mengenakan kadar bayaran kembali yang berganda-ganda. Bank-bank para sahabat ialah bank yang akan mengeluarkan wang untuk keperluan umat islam dan miskin, untuk membangunkan apa-apa kepentingan pada masyarakat serta untuk tabung jihad fisabilillah. Artinya bank bukan untuk simpan duit tapi tempat untuk mengeluarkan duit. Bank bukan menjaga kepentingan individu tetapi menjaga kepentingan masyarakat dan agama. Bilia-bila orang miskin boleh pergi ke 'bank' untuk mendapatkan duit, tanpa pinjaman atau cagaran. Bila-bila juga masyarakat perlukan wang, bank-bank sentiasa terbuka untuk megisi keperluan itu.

Masyarakat para sahabat tidak perlu membuat hubungan dan kerjasama ekonomi dengan orang kafir untuk menampung kewangan mereka. Apalgi untuk berhutang dan mengadu nasib kepada musuh-musuh ALLAH. Maruah umat Islam dan peraturan (undang-undang) ALLAH lebih mahal daripada duit yang diambil daripada orang kafir. Sebab itu masyarakat para sahabat berdiri sendiri malah boleh pula

memayung masyarakat lain melalui sistem ekonomi yang ditunjukkan oleh Islam.

Sebenarnya dalam mana-mana masyarakat pun ada orang kaya dan ada orang miskin. Tidak ada rasanya didunia ini satu masyarakat yang ahlinya semua miskin atau semua kaya-kaya. Sebagaimana tidak ada satu masyarakat yang semua ahlinya cantik, ada yang bodoh, ada yang pandai, ada yang sempurna dan ada yang cacat. Itulah sunnatullah, sebagaimana firmanNya:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي
الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Terjemahannya : ALLAH-lah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendakinya.

(Ar Ra'd: 26)

ۗ أَلَيْسَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya : dijadikan manusia itu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal.

(Al Hujurat: 13)

Kalaulah manusia hanya sebangsa, bagaimana lagi kita boleh menyaksikan berbagai ragamnya didunia ini? Atau kalau manusia setaraf semuanya, apa cara lagi untuk Kita saling berhubungan?

Tujuan ALLAH jadikan kedudukan miskin kaya misalnya, ialah supaya manusia dapat membina hubungan persaudaraan melalui saling memberi dan menerima antara mereka. Yang kaya memberi kepada yang miskin. Perintah agar pemberian rezeki pemberian ALLAH (kepada orang kaya) itu dibelanjakan terdapat banyak sekali dalam Al-Quran malah diawal-awalnya. Firman-Nya:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemahannya : kuab ini (Al Quran) tidak ada keraguan padanya dan petunjuk pada orang yang bertaqwa. Yaitu orang yang beriman dengan yang ghaib, yang mendirikan sembahyang dan yang memebelanjakan sebagian daripada rezeki yang ALLAH kurniakan kepada mereka.

(Al Baqarah: 2-3)

Sesudah beriman dan mengerjakan sembahyang orang yang bertaqwa itu membelanjakan rezeki yang ALLAH kurniakan kepada mereka dijalan yang ALLAH perintahkan. Artinya, orang yang bersembahyang dan yang beriman itu, orang yang pemurah, yang lebih suka memberi daripada menerima. Karena cinta kepada ALLAH, membesarkan akhirat dan saling berkasih sayang antara sesame manusia, mereka tidak menyimpan harta tapi membelanjakannya karena ALLAH, untuk simpanan akhirat. Demikianlah para sahabat. Karena

dorongan iman yang kuat mereka menjadi orang yang suka memberi, sanggup susah karena orang lain dan menjaga kepentingan masyarakat dan agama lebih daripada kepentingan sendiri. Pada waktu-waktu ujian kelaparan melanda mereka, semua mahu menjadi orang yang mula-mula kelaparan, karena menjaga kepentingan saudara yang lain. Manakala bila rezeki tiba pula, mereka semua rela menjadi orang yang terakhir merasa kenyang, karena juga memikirkan keselamatan saudara yang lain

Bila dikatakan orang kaya memberi, tidak bermakna orang miskinnya gelojoh pula menerima dan meminta-minta, karena iman juga, orang miskin pada zaman para sahabat bersikap ridha, sabar dan tenang dalam kemiskinan. Karena iman, mereka yakin dan berharap untuk kaya akhirat. Sebab itu sebgian mereka sengaja menempah miskin sekalipun peluang untuk kaya itu terbuka. Dengan manusia-manusia yang berhati begitu, kerajaan para sahabat tidak menghadapi kesulitan untuk mentadbir negara dan masyarakat mereka. Malah keutuhan ekonomi mereka memaksa orang kafir sezaman menyandar nasib kepada orang Islam. Para sahabat menjadi tuan kepada manusia-manusia lain diseluruh dunia waktu itu. Dan martabat setinggi itu datang daipada kekuatan yang bersumberkan iman dan ibadah yang sungguh-sungguh kepada ALLAH SWT.

iii. Tugas Kewanitaan

Wanita zaman para sahabat jauh berbeda dengan wanita abad 20-an ini. Selain mempunyai aqidah yang kuat, tindakan serta sikap hidup mereka juga selari dengan syariat Islam, mereka lebih cintakan akhirat daripada dunia, dan sangat taat kepada ALLAH dan Rasul. Atas dasar itu wanita-wanita pada zaman para sahabat lebih suka berkhidmat mencari keridhoan ALLAH daripada mencari keuntungan duniawi. Mereka sanggup mengurung diri dirumah, berkhidmat untuk suami dan anak-anak disamping menguatkan ibadah yang mendekatkan diri dengan ALLAH SWT. Bukan mereka tidak tahu atau tidak mampu bergelandang diluar rumah tapi karena ALLAH dan Rasul memerintahkan mereka sentiasa dirumah, maka mereka taat dan patuh. Mereka tudak berfikir panjang untuk mentaati ALLAH dan Rasul. Untung atau rugi dipulangkan saja kepada ALLAH. Iman mendorong mereka mengutamakan kehendak ALLAH dan Rasul daripada kehendak-kehendak diri atau orang lain. Iman menjadikan mereka merasa bahwa berkhidmat kepada suami dan anak-anak itu lebih utama daripada berkhidmat kepada selainnya. Iman juga membuatkan mereka memandang pahala lebih mahal daripada, wang harta dunia

Kalaulah seluruh tenaga dan kebolehan wanita diarahkan untuk tugas-tugas kemasyarakatan (diluar rumah), hingga tugas-tugas keibuan dan menjaga rumahtangga dijadikan tugas sampingan, untuk apa

perkawinan digalakkan? Apakah perkahwinan hanya bermaksud untuk menghalalkan seks tanpa kepentingan apa-apa selain itu? Barangkali bagi umat islam hari ini, jawabannya memang ya! Tapi tidak bagi masyarakat para sahabat. Perkahwinan bagi mereka bukannya etakat untuk melepaskan ketegangan nafsu tapi, lebih penting daripada itu, untuk menjunjung dan melaksanakan Sunnah Rasulullah SAW.

Malah kemahuan seks itu sendiri hanya 'alat' dalam proses meramaikan umat di bumi ini. Jadi memikirkan perkahwinan sekaligus memikirkan anak-anak; keperluan, kasih sayang, pendidikan dan nasib mereka di dunia dan di akhirat. Tugas ini berat dan mesti dihadapi sungguh-sungguh dan penuh bijaksana. Inilah tugas ibu (wanita). Bukan tugas orang gaji. ALLAH mengatakan ibu bersungguh-sungguh dalam tugas menjaga dan mendidik anak-anak ini dengan menjanjikan pahala yang cukup besar. Berkahwin juga bukan serakat berkawan, sebaliknya membina dan menghubungkan ikatan jiwa yang abadi untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Istri punya kerja dan tugas yang banyak dan berat dalam hal ini. Sebab itu si istri disuruh sepenuh masa dalam tugas-tugas sebagai istri. Dan pahala untuk tugas ini sama besarnya dengan pahala suami yang berjuang diluar rumah. Demikian pandangan islam.

Wanita zaman para sahabat, karena faham dan yakin dengan perintah ALLAH dan Rasul, gigih memperjuangkan tugas-tugas kewanitaan

mereka. Mereka menentang keras gerakan membebaskan wanita (Women's Lib) daripada asal tugas mereka itu. Mereka tidak ghairah kerja dikuar karena walaupun dapat bayaran (upah) tinggi tapi itu tidak ada nilai di sisi ALLAH. Untuk apa dikorbankan hidup untuk sesuatu yang akan ditinggalkan malah yang akan membebankan kehidupan di akhirat?

iv. Kemudahan Pemusafir

Masyarakat para sahabat sangat memikirkan kepentingan bersama umat islam. Pada zaman mereka, dimana-mana saja disediakan rumah musafir dan perigi musafir yang diwaqafkan oleh orang-orang yang mampu. Jadi, waktu itu tidak ada musafir yang terbiar. Mereka sentias menjadi tetamu dimana saja mereka sampai.

KESIMPULAN

Demikianlah Islam dan Umatnya memberi keselamatan kepada manusia, khusus kepada sesame Islam. Tidak berlaku dalam Masyarakat Islam penganiayaan terhadap manusia lain. Sebaliknya dimana-mana juga masyarakat Islam mebela dan memberi kemudahan kepada saudara se-Islam.

Itulah sebahagian gambaran kehidupan masyarakat para sahabat (salafussoleh). Masyarakat didikan Rasulullah dan para sahabat. Masyarakat yang cinta ALLAH dan membesarkan akhirat lebih daripada dunia. Dengan hati yang suci (bersih daripada segala mazmumah), terbinalah satu sistem masyarakat dan negara yang benar-benar aman dan makmur. Firman ALLAH:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتِنَ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Terjemahannya : negara yang aman makmur dan mendapat kemapunan ALLAH.

(Saba' : 15)

Sistem politik, ekonomi, social, pendidikan, perubatan, perhubungan dan segala yang mereka tegakkan, bersih daripada segala bentuk mungkar dan maksiat. Asas atau dasar bagi semua sistem ini ialah iman yang kuat. Para sahabat (salafussoleh) tidak memulakan pembangunan masyarakat berdasarkan ekonomi yang teguh atau politik atau ibadah atau pendidikan atau lain-lainnya, tetapi memulakannya dengan menanam iman kedalam hati setiap ahli masyarakat. Dengan iman akan lahirlah segala bentuk ahklak dan kehidupan yang telah disenaraikan diatas.

BAB 9 PENUTUP

DI AKHIR tulisan saya ini, saya ingin tegaskan bahawa sistem pendidikan Sayyiduna Muhammad adalah satu-satunya sistem pendidikan yang tinggi nilainya, suci sifatnya dan besar kesannya. Tida ada sebarang sistem pendidikan yang lain di dunia ini – dulu, sekarang dan akan datang – yang dapat menandinginya. Bersabda Rasulullah SAW.

الإِسْلَامُ يَغْلُو وَلَا يُغْلَى عَلَيْهِ

Terjemahannya: Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi daripadanya.

Buktinya, sesudah generasi sahabat dan salafussoleh, belum lahir satu generasi yang mampu mengatasi mereka dari segi ketaqwaan, ahklak, perjuangan, pengirbanan, dan tamadun yang dibangunkan. Pentadbiran Yahudi dan Nasrani yang mengambil alih dunia daripada tangan umat Islam hanya menonjol dari segi kemajuan material (fizikal) tetapi jauh ketinggalan dari segi ahklak. Dengan kata lain, sistem pendidikan mereka (Yahudi dan Nasrani) berjaya melahirkan manusia yang pintar dan berkemahiran tetapi berahklak buruk dan hina.

Oleh itu saya menyeru kepada umat Islam seluruh dunia agar menginsan hakikat ini dan mahu kembali memvotohi Rasulullah dalam semua hal kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sebab pendidikan mata penting dalam membentuk pribadi manusia dan masyarakat. Usahakan melahirkan masyarakat salafussoleh kali kedua pada zaman ini hanya

mungkin Berjaya kalau sistem pendidikan yang dipakai benar-benar meniru apa yang telah Rasulullah laksanakan. Berdasarkan huraian saya yang panjang lebar sebelum ini, tentang perjalanan sistem pendidikan oleh Rasulullah SAW, di sini saya mahu menyimpulkan factor-faktor kejayaan Rasulullah dalam pendidikan yang dilaksanakan:

1. Bahan atau ilmu yang dipakai untuk pendidikannya adalah ilmu yang tepat. Sebab ia wahyu daripada Allah. Oleh karena itu ia sesuai dan tepat dengan fitrah manusia, tidak berlaku trial dan error atau kaidah mencuba-cuba dalam sistem ini. Sedangkan ilmu yang diambil daripada fikiran dan pengalaman manusia, tidak menjamin kebenarannya bagi semua manusia untuk semua masa.
2. Pendidikan Rasulullah mengambil iman dantaqwa sebagai asasnya. Inilah kunci kejayaan baginda. Sebab, bila manusia sudah cinta dan takutkan Allah dan sanggup mengutamakan kehidupan akhirat, mereka akan menjadi orang yang paling merdeka, tidak takut pada sebarang masalah duniawi dan berani melakukan apa saja arahan Allah dan Rasul. Selagi keyakinan tidak mendalam, manusia tidak akan cukup tenaga untuk berkorban habis-habisan demi cita-cita perjuangannya.
3. Pendidikan Rasulullah menekankan sikap hidup bersama atau bergaul ditengah-tengah masyarakat yang hendak dididik, sehingga anak-anak didikan melihat langsung pribadi contoh yang dikehendaki. Ini merupakan kaidah penting dalam dalam mempercepatkan kejayaan sesuatu dasar pendidikan.

4. Baginda menggunakan hikmah dan ahklak mulia sebagai daya tarikan untuk menyekinkan para sahabat tentang kebenaran dan keindahan Islam. Hasilnya, mereka berlumba-lumba untuk mencontohi pribadi Rasulullah SAW dalam apa sahaja hal.
5. Rasulullah membuat apa saja yang ia cakapkan. Artinya percakapan dan sikapnya semuanya menuju pada matlamat pendidikan yang dilaksanakan. Sebab itu ia menjadi contoh utama yang menjayakan cara hidup Islam dalam hidupnya. Maka para sahabat terus mengikut jejaknya.
6. Rasulullah mendidik dan mengajar tidak mengira tempat. Dimana saja beliau berada bersama manusia, percakapannya, gerak-geriknya, dan sikapnya bersifat mengajar dan mendidik. Tidak ada baginya istilah pengajian resmi dan pengajian tidak resmi. Oleh itu sesiapa yang nertemu dengan Rasulullah sentiasa sahaja mendapat ilmu dan bimbingan daripada baginda. Sedangkan pada hari ini, kita mendapat ilmu daripada guru-guru, ulama-ulama, mubaligh-mubaligh, dan pemimpin-pemimpin hanya di majlis pengajian resmi sahaja. Diluar pengajian resmi seperti didalam perjalanan, dikedai-kedai, dipejabat-pejabat, di majlis-majlis kenduri dan tempat-tempat lain, para guru, ulama, mubaligh, dan pemimpin tadi tidak bersifat mengajar dan pendidik lagi. Jadi orang yang bergaul dengan mereka setiap ketika sekalipun, tidak akan dapat pengajaran dan pimpinan kecuali mereka yang hadir di majlis pengajian resmi mereka sahaja.

Inilah factor-faktor penting kejayaan Rasulullah, kiranya ulama-ulama, guru-guru, mubaligh-mubaligh, dan pemimoin-pemimpin, dapat melaksanakan factor-faktor ini, Insya Allah sejarah kegemilangan Islam akan berulang untuk kali keduanya pada akhir zaman ini.

Sekian, Moga-moga Allah sentiasa meberi hidayah dan taufiq kepada kita semua serta mengampunkan setiap kesalahan kita.

وبه والله أعلم

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

العبد المذنب والحقير

Dra. Enok Rohayati M.Pd.I

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki, Alawi, Muhammad, *Isnanul Kamil*, Izairut 1981
- Abubakar, Muhammad, *Sabulus Salam*, Surabaya, Al-Ikhlas
- Departemen Agama Republic Indonesia *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Semarang Grafindo
- Ependi Zainal *Profil Rosullullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Fitrah 2014
- Hailak, Huasin *Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW, Terjemahan*, Ali Audah Jakarta Timtamos 1984
- Hidayatus Salikin
- Jawahirul Bukhari
- Nau'izatul Mukminin
- Nukhtasar Abi Jamrah
- Nukhtarul Hadist
- Perjani, Aris, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Sejarah Nabi Muhammad Saw Kitab Khulasyoh Nurul Yakin*, Tahun Ke 5 H Juz 2.
- Sunan Abi Daud
- Syak, Mahyudin Dkk. *Karakteristik Kehidupann Khilafah Rosullullah*, Cetakan Kedua Bandung Diponogoro 1985

Wahyudi Dan Nisa Khoirun, *Sejarah Social Pendidikan Islam*,
LPPM Kh.Ahmad Wahab Hasbullah, Jombang,2021

Terjemahan *Ihya Ulumuddin Imam Al-Gazali Jilid 3.Cetakan*
Ke 4 Tahun 1984

GLOSARIUM

Sayyiduna Muhammad adalah pesuruh ALLAH. Baginda seorang rasul yang ummi yakni tidak tahu membaca dan tidak tahu menulis. Maknanya baginda mendapat ilmu bukan daripada hasil membaca. Tidak juga daripada guru kerana rasulullah tidak pernah memasuki mana-mana sekolah.

Kaedah pendidikan Rasulullah adalah satu kaedah yang paling simple. Ia membolehkan semua golongan manusia terlibat dalamnya, walau diman juga mereka berada dan pada waktu bila sekalipun

Risalah Allah adalah sesuatu yang diwahyukan oleh Allah SWT, berupa prinsip hidup, moral, Ibadah, akidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Taqwa. adalah seseorang yang taat kepada Allah SWT dan mau meninggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya. Setiap muslim belum bisa dikatakan sebagai orang yang taqwa jika belum menjalankan kewajiban dan menunaikan ibadah sunnah seperti yang dicontohkan Rasulullah.

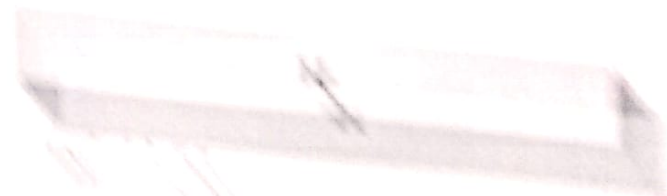
Al-Quran adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam Kalam Allah SWT, yang

SYARAH



1. Panjang
2. Lebar
3. Tinggi
4. Volume
5. Luas Permukaan

6. Panjang
7. Lebar
8. Tinggi
9. Volume
10. Luas Permukaan
11. Panjang
12. Lebar
13. Tinggi
14. Volume
15. Luas Permukaan
16. Panjang
17. Lebar
18. Tinggi
19. Volume
20. Luas Permukaan
21. Panjang
22. Lebar
23. Tinggi
24. Volume
25. Luas Permukaan
26. Panjang
27. Lebar
28. Tinggi
29. Volume
30. Luas Permukaan
31. Panjang
32. Lebar
33. Tinggi
34. Volume
35. Luas Permukaan
36. Panjang
37. Lebar
38. Tinggi
39. Volume
40. Luas Permukaan
41. Panjang
42. Lebar
43. Tinggi
44. Volume
45. Luas Permukaan
46. Panjang
47. Lebar
48. Tinggi
49. Volume
50. Luas Permukaan



dipercayai Muslim bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hadits menurut bahasa yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti berita yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seorang kepada orang lain.

Hadits menurut istilah syara' ialah hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqrir). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ucapan, perbuatan, dan perkataan.

***Hadits Qauliyah* (ucapan)** yaitu hadits hadits Rasulullah SAW, yang diucapkannya dalam berbagai tujuan dan persuaian (situasi).

INDEKS

A

Al A'raf: 199, 71
Al An'Am: 162, 7
Al Anfal: 2, 84
Al Anfal: 63, 70
Al Baqarah: 168, 14
Al Baqarah: 172-173, 42
Al Baqarah: 190-193, 15
Al Baqarah: 221, 16
Al Baqarah: 2-3, 98
Al Baqarah: 30, 8
Al Fath: 29, 66
Al Ghasiyah : 2-7, 30
Al Hadid: 20, 61
Al Hadid: 10, 65
Al Hajj: 5-7, 11
Al Hujurat: 12, 74
Al Hujurat: 13, 97
Al Infitar : 14, 29
Al Kahfi : 10-12, 32
Al Maidah: 13, 72
Al Mukminun : 12-14, 26
Al Mulk: 1-5, 10
Al Muzammil: 20, 41
Al Qalam: 4, 74
Al Qamar: 41 42, 36
Al Qasas : 76-81, 38
Al Waqiah : 51-56, 30
Ali Imran : 112, 83, 93
Ali Imran : 133, 27
Ali Imran : 22-28, 27
Ali Imran : 191, 88
Ali Imran : 36-37, 33
Ali Imran: 110, 14

Ali Imran: 134, 73
Ali Imran: 172-173, 65
Ali Imran: 191, 84
Ali Imran: 14, 61
Al-Quran dan Sunnah, 3, 20, 21, 82
An Nahl: 90, 71
An Naml : 7-10, 32
An Naml : 90, 29
An Naml: 59-65, 24
An Nur: 22, 73
An Nur: 51, 16
Ar Ra'd:, 97
Ar Ra'd: 11, 18
Ar Ra'd: 28, 88
Ar Ra'd: 31, 86
Ar Rahman : 43-44, 30
Ar Rum : 20-25, 25
As- Saba 15, 21
As Saff: 2-3, 68
As Sajadah: 15, 84
As sajadah: 16, 85
Asy Syura: 43, 74
At Taubah: 128, 75
At Taubah: 100, 64
At Taubah: 24, 64
Az Zariat: 56, 7

F

Fussilat: 15-17, 39
Fussilat: 34, 74

H

Hud: 13, 53

I

Ibnu Hadi Barri, 21
Ibrahim: 7, 89

K

Kitab Hidayamus Salikin, 57

R

riwayat Abu Daud, 60

Riwayat Ibnu 'Asakir, 94
Riwayat Muslim, 54
Riwayat: Al Bukhari, 79
Riwayat: Al Bukhari dan Muslim, 80

S

Saba' : 10-14, 35

Y

Yusuf : 46-49, 36



UIN Raden Fatah Press

Jl. Prof K H Zainal Abidin Fikri No. 01 KM. 3.5
Palembang Sumatera Selatan 30126
Telp. 0711 5556959
E-mail: rafahpress2016@gmail.com

ISBN 978-623-250-365-6

